



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV
SDN JATIAN 01 PAKUSARI JEMBER MELALUI
PENERAPAN METODE SOSIODRAMA
TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012**

e - TA (elektronik Tugas Akhir)

Oleh :

**Adnan Wahyudi
NIM 100210274061**

**PROGRAM JARAK JAUH (PJJ – ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2012**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV
SDN JATIAN 01 PAKUSARI JEMBER MELALUI
PENERAPAN METODE SOSIODRAMA
TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012**

e- TA (elektronik Tugas Akhir)

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ – ICT)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Adnan Wahyudi
NIM 100210274061

**PROGRAM JARAK JAUH (PJJ – ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2012**

MOTTO

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari syaitan, supaya orang – orang beriman itu berduka cita, sedangkan pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikitpun kepada mereka, kecuali dengan izin Alloh dan kepada Alloh-lah hendaknya orang – orang yang beriman bertawakal

(Terjemahan Surat Al - Mujaadilah Ayat 10)*)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : ADNAN WAHYUDI
NIM : 100210274061
Program Studi : PJJ SI PGSD
Judul e – TA : Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV
SDN Jatian 01 Pakusari Jember melalui Penerapan Metode
Sosiodrama Pada Tahun Pelajaran 2011 - 2012

Menyatakan bahwa elektronik tugas akhir (e – TA) ini merupakan hasil pekerjaan sendiri, dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau dipergunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di perguruan lain.

Jember, 08 Juni 2012

Adnan Wahyudi
NIM 100210274061

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan e – TA yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember melalui Penerapan Metode Sosiodrama Tahun Pelajaran 2011 - 2012 telah di uji dan disahkan pada

Hari , Tanggal : Juma’at , 08 Juni 2012

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e – TA (elektronik Tugas Akhir)

Menyetujui
Pembimbing / penguji

Drs. Bambang Suhardjito, M.Ed

NIP 19611025 198902 1 004

Mengetahui
Dekan

Drs. H. Imam Muchtar, SH., M.Hum

NIP : 19540712 198003 1 005

ABSRTAK

Wahyudi, Adnan 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember Melalui Penerapan Metode Sosiodrama Tahun Pelajaran 2011 - 2012*

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara , Metode Sosiodrama

Pembelajaran berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran secara langsung dengan mempertimbangkan proses atau tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Proses pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kelas dan kesulitannya. Melalui pembelajaran ini pula nantinya diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang nantinya mampu menghasilkan kemampuan membaca yang mumpuni. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatian 01 di ketahui bahwa penguasaan siswa terhadap kemampuan berbicara sangat rendah.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada materi percakapan melalui telepon / Hand Phone melalui penerapan metode sosiodrama di kelas IV sekolah dasar negeri Jatian 01 Pakusari Jember tahun ajaran 2011 – 2012. Penelitian ini di laksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatian 01 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun ajaran 2011 – 2012 dengan jumlah siswa 35 orang sebagai subyek penelitian dikarenakan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada semester 1 tahun 2011 – 2012 masih rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis peneletian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus.

Setiap siklus di lakukan sebanyak 2 kali pertemuan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Pengambilan data dimulai tanggal 03 Mei 2012. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru dan siswa. Aspek yang di ukur adalah aspek kelancaran, intonasi, penghayatan dan pelafalan.

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas IV SDN Jatian 01 yaitu dari 17,1 % menjadi 37,1 % (sangat aktif) dari 23% menjadi 20% (aktif) dari 28,5 % menjadi 17,1 % (cukup aktif) dari 17,1 % menjadi 11,4 % (kurang aktif) dari 14,5 % menjadi 14,5 % (tidak aktif) dikarenakan siswa tersebut tidak bisa membaca dan keaktifan guru dari 80,35 % menjadi 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hasil tes kinerja pada siklus 1 pada semua aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatian 01 dengan prosentase ketuntasan klasikal masih dibawah batas prosentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 67,3. Pada siklus 1 tingkat ketuntasan hanya sebesar 42,8 % dari 35 siswa yang tuntas hanya 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan prosentase 57,1 % pada siklus 1

Hasil perhitungan persentase Siklus 2 diketahui bahwa hasil tes kinerja pada siklus II pada semua aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Jatian 01 dengan prosentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari pada siklus I dari prosentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 67,3 menjadi ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 87,0 %. Pada siklus II tingkat ketuntasan hanya sebesar 85,7 % dari 35 siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan prosentase 14,2 % pada siklus II

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan format elektronik yang merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program PJJ S1 ICT PGSD ini dapat terselesaikan dengan lancar. Semua ini berkat bimbingan dari berbagai pihak yang telah rela meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan nasehat kepada penulis demi terlaksananya tugas dan guna meningkatkan profesional guru pada kegiatan ini.

Keberhasilan penulisan laporan ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Universitas Jember Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan selaku penyelenggara dan memfasilitasi adanya Program PJJ S1 ICT PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan tentang penulisan PTK ini.
2. Bapak Drs. Bambang Suhardjito, M.Ed selaku dosen pembimbing
3. Kepala SDN Jatian 01 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember
4. Keluargaku tercinta dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan PTK ini.

Kami selaku penulis mengucapkan banyak – banyak berterima kasih Semoga amal baik yang telah Bapak / Ibu berikan kepada kami mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT Amin Ya Robbal Alamin.

Harapan kami semoga penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran positif bagi pembaca serta kami juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan laporan ini.

Jember, 08 Juni 2012

Adnan Wahyudi
NIM 100210274061

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
TABEL.....	xi
GRAFIK	xii
LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan penelitian	2
1.4 Manfaat penelitian	3
1.5 Batasan Masalah	3
1.6 Definisi Operasional	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia SD	5
2.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	6
2.3 Pembelajaran Bicara Bahasa Indonesia.....	8
2.4 Penilaian Kemampuan Berbicara	11
2.5 Jenis-jenis berbicara	14
2.6 Faktor kebahasaan sebagai penentu keberhasilan berbicara.....	14
2.7 Faktor non kebahasaan sebagai penentu keberhasilan berbicara.....	15

2.8	Jenis-jenis metode pembelajaran bahasa indonesia.....	17
2.9	Metode sasiodrama.....	18
2.10	Langkah-langkah pelaksanaan sasiodrama.....	20
2.11	Kelebihan dan kelemahan sasiodrama.....	21
2.12	Hipotesis tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Rancangan penelitian	26
3.1.1	Langkah – langkah penelitian	27
3.2	Subjek penelitian.....	28
3.3	Lokasi Penelitian	28
3.4	Metode pengumpulan data.....	28
3.4.1	Metode observasi	28
3.4.2	Tes performance atau kinerja.....	29
3.5	Metode analisis data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran prosedur pelaksanaan pembelajaran hasil belajar bahasa indonesia dengan menggunakan metode sasiodrama.....	32
4.1.1	Siklus 1.....	32
4.1.2	Siklus 2.....	39
4.2	Hasil belajar siswa pada aspek kemampuan bicara dengan menggunakan metode sasiodrama.....	47
4.2.1	Kondisi awal.....	48
4.2.2	Siklus 1.....	48
4.2.3	Siklus 2.....	51
4.3	Pembahasan.....	54
4.3.1	Peningkatan partisipasi peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2	54
4.3.2	Peningkatan kemampuan berbicara pada siklus 1 dan Siklus 2.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Rekomendasi.....	67

TABEL

3.1	Bobot penilaian.....	29
3.2	Interval skor.....	29
4.1	Jadwal penelitian Siklus 1.....	32
4.2	Perolehan skor partisipasi peserta didik Siklus 1.....	36
4.3	Kreteria dan partisipasi peserta didik siklus 1	37
4.4	Jadwal penelitian Siklus 2	40
4.5	Perolehan skor partisipasi peserta didik Siklus 2.....	44
4.6	Kreteria dan partisipasi peserta didik siklus 2	45
4.7	Penilaian kinerja siklus 1	49
4.8	Keberhasilan Siklus 1	50
4.9	Persentase Hasil Tes Kinerja Siklus 1.....	50
4.10	Penilaian kinerja siklus 2	52
4.11	Keberhasilan Siklus 2	53
4.12	Persentase Hasil Tes Kinerja Siklus 2.....	53
4.13	Peningkatan partisipasi peserta didik siklus 1 dan siklus 2.....	55
4.14	Perbandingan hasil partisipasi peserta didik Siklus 1 dan siklus 2.....	56
4.15	Perbandingan kemampuan bicara pada Siklus 1 dan siklus 2	57

GRAFIK

4.1	Partisipasi peserta didik siklus 1	37
4.2	Partisipasi peserta didik siklus 2	46
4.3	Tes Kinerja ketuntasan pada siklus 1	51
4.4	Tes Kinerja ketuntasan pada siklus 2	54
4.5	Perbandingan partisipasi peserta didik Siklus 1 dan siklus 2	56
4.6	Perbandingan hasil tes kinerja pada Siklus 1 dan siklus 2	57

LAMPIRAN

4.1	Lembar observasi terhadap tindakan guru pada Siklus 1	58
4.2	Lembar observasi terhadap tindakan siswa pada Siklus 1	60
4.3	Lembar observasi terhadap tindakan guru pada Siklus 2	62
4.4	Lembar observasi terhadap tindakan siswa pada Siklus 2	64
4.5	Pedoman pengumpulan data	69
4.6	Wawancara guru sebelum penerapan pembelajaran berbicara Dengan menggunakan metode sosiodrama	71
4.7	Wawancara guru setelah penerapan pembelajaran berbicara Dengan menggunakan metode sosiodrama	73
4.8	Wawancara siswa sebelum penerapan pembelajaran berbicara Dengan menggunakan metode sosiodrama	75
4.9	Wawancara siswa setelah penerapan pembelajaran berbicara Dengan menggunakan metode sosiodrama	76
4.10	RPP 1 SIKLUS 1	77
4.11	Tes Kinerja Siklus 1 pertemuan pertama.....	81
4.12	Rupbrik penilaian kinerja siklus 1	84
4.13	Keterangan Rupbrik penilaian	85
4.14	Silabus 1.....	87
4.15	RPP 2 SIKLUS 1	78
4.16	Tes Kinerja Siklus 1 pertemuan kedua.....	92
4.17	RPP 1 SIKLUS 2.....	93
4.18	Tes Kinerja Siklus 2 pertemuan pertama.....	97
4.19	Rupbrik penilaian kinerja siklus 2	99
4.20	Keterangan Rupbrik penilaian	101
4.21	Silabus 2.....	102

4.22	RPP 2 SIKLUS 2.....	103
4.23	Tes Kinerja Siklus 2 pertemuan kedua.....	107
4.24	Foto kegiatan siklus 1.....	108
4.25	Foto kegiatan siklus 2.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran secara langsung dengan mempertimbangkan proses atau tahapan-tahapan yang akan dibinakan. Proses pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kelas dan kesulitannya. Melalui pembelajaran ini pula nantinya diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang nantinya mampu menghasilkan kemampuan membaca yang mumpuni.

Bagi siswa, kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang sulit, berbeda dengan kemampuan berbahasa lainnya. Kemampuan berbahasa ini menuntut siswa secara cepat, tepat dan lugas mengutarakan kalimat yang mengandung sebuah arti yang utuh.pada pembelajaran di kelas IV SDN Jatian 01, umumnya siswa kurang aktif. Siswa selama pembelajaran tidak mampu menunjukkan secara jelas bahwa mereka telah memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Kebanyakan siswa mengalami kebingungan dalam melakukan kegiatan berbicara di kelas IV SDN Jatian 01, disebabkan oleh siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara oleh karena tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Pada pembelajaran ini guru lebih mendominasi pembelajaran. Kegiatan berbicara di depan kelas yang dilakukan oleh siswa kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Jatian 01 di ketahui bahwa penguasaan siswa terhadap kemampuan berbicara sangat rendah. Berdasarkan rata-rata kelas lebih dari separuh siswa yang lafal dan intonasi bicarannya tidak sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia. Sehingga separuh siswa tersebut memperoleh nilai di bawah 70, untuk nilai kemampuan berbicara.Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal unttuk siswa adalah hanya sebesar 30%. Diakatakan tuntas secara klasikal apabila terdapat minimal 70% siswa telah mencapai nilai standar ≥ 70 . Apabila siswa tidak berhasil mencapai nilai standar ≥ 70 , siswa dengan hasil belajar rendah.

Materi berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena proses ini berhubungan dalam menyampaikan informasi dan komunikasi siswa, Baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Mengingat pentingnya berbicara dalam bahasa, seorang guru perlu menggunakan metode yang tepat, yakni metode Sosiodrama.

Dengan metode Sosiodrama siswa di tuntut mendramakan secara tingkah laku didalam sosial atau kehidupan sehari – hari sehingga siswa mampu berbicara dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas IV maka perlu adanya perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penelitian tindakan kelas IV dengan Judul “ *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember Melalui Penerapan Metode Sosiodrama tahun pelajaran 2011 – 2012*”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV sdn jatian 01 Pakusari – Jember melalui penerapan metode sosiodrama
2. Bagaimanakah meningkatkan partisipasi siswa Kelas IV SDN Jatian 01 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui penerapan metode sosiodrama di kelas IV SDN JATIAN 01 Pakusari Jember tahun ajaran 2011 – 2012
- b. Untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas IV SDN Jatian 01 dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “peningkatan keterampilan berbicara pada materi percakapan telepon / Hand Phone melalui penerapan metode sosiodrama pada siswa Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember adalah :

- a. Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan meningkatkan kemampuan berbicara
- b. Manfaat bagi seorang peneliti , dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan metode Sosiodrama dan dapat menambah pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di aspek keterampilan berbicara
- c. Memberikan alternatif pembelajaran bagi guru atau calon guru untuk perbaikan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa meningkat khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

1.5 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah agar substansi penelitian ini tidak melebar dan agar terfokus kepada substansi yang ada pada penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa Kelas IV SDN Jatian 01 pada materi percakapan melalui telepon atau Hand Phone tahun pelajaran 2011 - 2012
2. Menuntaskan belajar siswa yang meliputi kegiatan aktivitas siswa dan penilaian skor dalam tes

1.6 Definisi Operasional

a. Ketrampilan berbicara

Ketrampilan berbicara adalah ketrampilan berbahasa dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

b. Metode sasiodrama

Suatu cara mengajar dimana siswa melakukan tugas untuk melakukan tingkah laku. Dalam Penelitian ini Metode Sosiodrama adalah Mendramakan secara tingkah laku di dalam hubungan sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Duffy dan Roehler (1989 : 2), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Secara garis besar tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat berbahasa Indonesia dengan baik. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dibekalinya peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada empat kemampuan berbahasa yaitu *mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik menggunakan media Bahasa Indonesia* (Samsuri, 1987 dan Sadtono, 1988 : 2)

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995 : 2). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke

dalam empat sub aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999 : 2) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berpraktisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

2.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadiyah dkk. (1991: 1) *adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta*

tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadiah tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.
4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD. Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan Nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Adapun tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi

lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya. Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran. Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia. Sedangkan tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

2.3 Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: berbicara adalah kegiatan melahirkan pendapat dengan perkataan; berkata; bercakap; atau berbahasa menggunakan vokal. Berdasarkan definisi di atas, kita dapat mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna.

Berbicara adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 165). Sedangkan Tarigan (1998: 15), mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan. Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyian artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan pesan, pikiran, , gagasan, dan perasaan. Berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa

Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan

kepada penyimak hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.

Kegiatan berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima atau memahami isi pesan itu. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain. Hubungan dengan manusia lainnya itu antara lain berupa menyampaikan isi pikiran dan perasaan, menyampaikan suatu informasi, ide atau gagasan serta pendapat atau pikiran dengan suatu tujuan. dalam menyampaikan pesan seseorang menggunakan suatu media atau alat yaitu bahasa, dalam hal ini bahasa lisan. Seorang yang akan menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat memahaminya.

Pemberi pesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak atau pendengar. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara. Dengan rumusan lain dapat dikemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Anda sudah tidak asing lagi mendengar atau membaca istilah “berbicara” dan bahkan anda setiap saat melakukan bicara. Nina dikatakan “berbicara” ketika ia mengucapkan salam kepada ibunya. “Assalamualaikum.” Ibu Rita dikatakan “berbicara” ketika membicarakan kenaikan harga minyak tanah dalam pengajian. Ketua RT (Rukun Tetangga) dikatakan “berbicara” ketika mengajak warganya untuk bekerja bakti membersihkan jalan dan selokan air dalam rangka menyambut hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Dikatakan

“berbicara” ketika ia bertanya kepada gurunya tentang pelajaran yang ia belum ketahui. Anda dikatakan “berbicara” ketika Anda menjelaskan atau menjawab pertanyaan siswa. Lalu, apakah berbicara itu? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, dkk., 1998:114) dinyatakan bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya atau berunding.

Tarigan (1983 :15) berpendapat bahwa “ berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ,menyatakan serta menyampaikan pikiran , gagasan, dan perasaan”.Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak

Jadi, pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan,dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, berbicara itu dapat dibantu dengan mimik. Kemampuan berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru.

2.4 Penilaian Kemampuan Berbicara

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat dua komponen penting, yaitu meliputi teknik penilaian dan bentuk instrumen

1. Teknik penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi

yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah di tentukan. Adapun yang di maksud dengan teknik penilaian adalah cara-cara yang di tempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang di hasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian ini, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagaiteknik tes dan teknik nontes. Teknik tse merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik non tes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Dalam melaksanakan penilaian perlu diperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut:

1. Pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan di nilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal.
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria : yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah siswa mengikuti proses pembelajaran , dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
4. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedi. Apabila siswa belum menguasai suatu kompetensi dasar, ia harus mengikuti proses pembelajaran lagi, sedang bila telah menguasai kompetensi dasar, ia diberi tugas pengayaan.
6. Peserta didik yang telah menguasai semua atau hampir semua kompetensi dasar dapat diberi tugas untuk mempelajari kompetensi dasar berikutnya.

7. Dalam sistem penilaian berkelanjutan, guru harus membuat kisi-kisi penilaian dan rancangan penilaian secara menyeluruh untuk satu semester dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat.
8. Penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian baik formal ataupun non formal secara berkesinambungan.
9. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil kerja siswa dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, bukti – bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.
10. Penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standart yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil kerja siswa.
11. Penilaian orientasi pada standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Dengan demikian, hasilnya akan memberikan gambaran mengenai perkembangan pencapaian kompetensi.
12. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan (direncanakan dan dilakukan terus menerus) guna mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan kompetensi siswa, baik sebagai efek langsung (main effect) maupun efek pengiring (nurturant effect) dari proses pembelajaran.
13. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik

wawancara maupun produk / hasil dengan melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang di butuhkan.

2. *Bentuk Instrumen*

Banyak instrumen yang dipilih harus sesuai dengan tehnik penilaian. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang dikembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong tehnik

1. Tes tulis, dapat berupa tes esai / uraian
2. Tes lisan, yaitu berbentuk daftar pertanyaan.
3. Observasi yaitu menggunakan lembar observasi
4. Tes praktek atau kinerja berupa tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan uji petik kerja.
5. Penugasan individu atau kelompok, seperti tugas proyek atau tugas rumah.
6. Portofolio dengan menggunakan dokumen pekerja, karya dan prestasi siswa.
7. Penilaian diri dengan menggunakan lembar penilaian diri. Sesudah penentuan tes telah dipandang tepat, selanjutnya instrumen itu dituliskan didalam kolom matrik silabus yang tersedia.

2.5 Jenis – jenis Berbicara

Kegiatan berbicara banyak ragamnya. Dari berbagai macam kegiatan berbicara dikelompokkan menjadi dua yaitu kegiatan berbicara yang bersifat informal dan formal. “Kegiatan berbicara informal meliputi : percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, tukar pengalaman. Sedangkan kegiatan berbicara formal meliputi : ceramah, perencanaan, interview. Pembagian tersebut jelas percakapan merupakan bagian dari kegiatan informal.

Dalam penelitian peningkatan berbicara melalui metode Sosiodrama siswa kelas IV SDN Jatian 01, kegiatan berbicara yang digunakan adalah kegiatan berbahasa informal adalah percakapan.

2.6 Faktor Kebahasaan Sebagai Penentu Keberhasilan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan memproduksi sistem artikulasi dengan menggunakan alat ucap manusia untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan kepada orang lain. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk menyampaikan gagasan pikiran, gagasan, perasaan kepada orang lain. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keberhasilan berbicara yaitu faktor kebahasaan sebagai penentu keberhasilan berbicara (Arsyad dan Mukti, 1991 : 17)

1. Ketetapan ucapan

Seorang pembicara harus selalu membiasakan diri mengungkapkan perasaannya dengan mengucapkan bunyi – bunyi bahasa yang tepat. Pengucapan bunyi yang salah atau tidak tepat akan mengakibatkan pendengar merasa bosan, tidak menyenangkan. Ketepatan pengucapan bunyi sangat mempengaruhi proses komunikasi dengan orang lain yang mendengar.

2. Pilihan Kata

Dalam berbicara dengan orang lain harus menggunakan pilihan kata (diksi) yang tepat. Dalam proses komunikasi seorang akan merasa tertarik dengan topik pembicaraan jika si pembicara menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat dan mudah dimengerti oleh pendengar sehingga tujuan pembicaraan akan tercapai.

3. Kesesuaian Tekanan, Nada, dan Durasi

Kesesuaian tekanan, nada, dan durasi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan berbicara. Jika ada suatu pembicaraan yang kurang menarik maka dengan kesesuaian tekanan, nada, dan durasi pembicaraan itu akan menjadi menarik, sebaliknya jika ada suatu masalah yang menarik disampaikan dengan datar tidak ada kesesuaian tekanan, nada, dan durasi, maka pembicaraan tersebut akan membosankan bagi pendengar.

4. Ketepatan sasaran pembicaraan

Ketetapan sasaran pembicara berkaitan dengan penggunaan kalimat oleh pembicara. Pembicara yang menggunakan kalimat yang efektif akan memudahkan pendengar menerima pembicaraan tersebut dan mudah menerima isi dari pembicaraan tersebut.

2.7 Faktor Non Kkebahasaan Sebagai Penentu Keberhasilan Berbicara

Keberhasilan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan tetapi juga ada faktor nonkebahasaan sebagai penentu keberhasilan berbicara. Dalam proses pembelajaran berbicara, sebaiknya faktor nonkebahasaan diterapkan lebih dahulu, jika faktor nonkebahasaan sudah dikuasai maka akan memudahkan faktor kebahasaan, dalam kurikulum SD faktor nonkebahasaan yang dinilai adalah mimik sedangkan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh pembicara yaitu faktor non kebahasaan sebagai penentu keberhasilan berbicara

1. Sikap yang tenang, wajar, dan tidak kaku

Sikap yang tidak tenang, tidak wajar, dan kaku akan mengakibatkan adanya tidak sinambungannya perhatian pembicara. Dari sikap pembicara yang tenang, wajar, dan tidak kaku sudah dapat otoritas dan intergitas akan dirinya. Sikap yang dimiliki pembicara biasanya juga ditentukan oleh situasi yang baik akan mengakibatkan pembicara tidak gugup saat berbicara dengan lawan bicara. Sikap tenang, wajar, dan tidak kaku sebaiknya ditanamkan lebih awal, karena sikap – sikap ini menentukan keberhasilan berbicara.

2. Gerak – gerak dan mimik yang tepat

Dalam berbicara gerak – gerak mimik yang tepat akan dapat menghidupkan suasana komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Akan tetapi jika pembicara menggunakan gerak – gerak dan mimik yang berlebihan, maka lawan bicara tidak akan mengerti arah pembicaraan mereka hanya memperhatikan gerak – gerak dan mimik yang berlebihan dari pembicara.

3. Kesiapan menghargai pendapat orang lain

Dalam sebuah pembicaraan seorang pembicara harus memiliki sifat terbuka terhadap pendapat orang lain, menerima pendapat orang lain dan bisa menghargai pendapat orang lain.

4. Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan suara pembicara harus disesuaikan dengan tempat, situasi dan jumlah pendengar, jika jumlah pendengarnya sedikit maka pembicara tidak perlu berbicara dengan berteriak karena akan mengganggu konsentrasi pendengar.

2.8 Jenis – jenis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Roestiyah (2001: 6) jenis – jenis metode pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Metode Diskusi ini merupakan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisa, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkankan topik atau permasalahan tertentu.
- b. Metode Kerja kelompok adalah cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi kelompok.
- c. Metode Penemuan merupakan proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan konsep atau prinsip.

- d. Metode Simulasi merupakan metode yang menampilkan simbol – simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya.
- e. Metode Inkuiri
- f. Metode Eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada perorangan atau kelompok, untuk dilatih untuk melakukan percobaan.
- g. Metode Demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, orang luar, atau manusia sebagai sumber yang sengaja diminta menunjukkan kepada kelas suatu benda aslinya, tiruan (wakil dari benda aslinya)
- h. Metode Karya Wisata adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata.
- i. Metode Sosiodrama adalah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.
- j. Metode Pemberian Tugas sebagai metode mengajar yang memberi pekerjaan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- k. Metode Ceramah adalah metode yang berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta pada akhir pembelajaran.
- l. Metode Latihan (drill) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan – latihan kepada siswa.

Berdasarkan jenis – jenis metode di atas, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode sosiodrama. Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya metode yang digunakan adalah metode sosiodrama

2.9 Metode Sociodrama

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan

Sociodrama terdiri dari dua suku kata “socio” yang artinya masyarakat, dan “drama” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Metode sociodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial (Arifef 2002:179)

Istilah sociodrama dan bermain peranan (role playing) dalam metode merupakan dua istilah yang kembar, bahkan di dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam waktu bersamaan dan silih berganti. Sociodrama dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan Sociodrama dimaksudkan adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social. Pada metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi kedua istilah ini (sociodrama dan bermain peranan), kadang-kadang juga disebut metode dramatisasi. Hanya bedanya kedua metode tersebut tidak disiapkan terlebih dahulu naskahnya.

Sociodrama adalah semacam sandiwara atau dramatisasi tanpa skript (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, tanpa menyuruh anak menghafalkan sesuatu. Metode sociodrama atau bermain peran ini sering digunakan bila kita ingin memberikan pengertian yang lebih mendalam berbagai situasi yang menyangkut masalah sosial. Dalam sociodrama tidak diperlukan keahlian sandiwara, tetapi lebih bersifat spontan dari pengalaman anak.

Degan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa metode sosiodrama adalah salah satu bentuk metode belajar mengajar dengan jalan mendramakan memerankan sebuah dialog. Prinsip dasar metode ini terdapat dalam ayat Alquran, tepatnya pada surat Al-Maidah (5) ayat: 27 yang menceritakan drama yang sangat mengesankan antara Habil dan Qabil. Firman Allah SWT, Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata(Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qabil yang dapat memberikan kesan yang mendalam sehingga menyesali perbuatannya, karena melihat secara langsung perbuatan dirinya sendiri dan seekor burung gagak.

Roestiyah (2001:93) juga menyebutkan keunggulan-keunggulan penggunaan metode sasiodrama yaitu, siswa lebih tertarik pada pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami masalah-masalah sosial yang diperankan. Selain itu siswa dapat menempatkan diri seperti watak orang diperankan, siswa dapat merasakan perasaan orang lain, tenggang rasa, toleransi, dan cinta kasih sesama mahluk hidup, sampai akhirnya siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup karena telah merasakan dan menghayati permasalahannya. Sedangkan siswa lain yang menonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran maupun kritik.

Tujuan - tujuan yang dapat di capai dengan metode sasiodrama di antaranya:

- a. Mengerti perasaan orang lain.
- b. Menabagi pertanggung jawaban dan dapat memikulnya.
- c. Membagi pendapat orang lain.
- d. Mengambil keputusan dalam kelompok.

Peranan sasiodrama dapat digunakan untuk :

- a. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang.
- b. Pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan.
- c. Jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan.
- d. Apabila dimaksudkan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga, setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak.
- e. Dapat menghilangkan malu, dimana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- f. Untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga amat berguna bagi kehidupannya dan masa depannya kelak, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film dan sebagainya.

2.10 Langkah – Langkah Pelaksanaan Sosiodrama

- a. Bila sasiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya.
- b. Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
- c. Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa
- d. Setelah sasiodrama itu dalam puncak klimaks, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai

sosiodrama yang di mainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam Pelaksanaan Sosiodrama

1. Masalah yang dijadikan tema cerita hendaknya dialami oleh sebagian siswa.
2. Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi dari diri sendiri.
3. Jangan banyak menyutradarai / mengatur, biarkan anak mengembangkan kreatifitas mereka.
4. Diskusi diarahkan kepada penyelesaian akhir (tujuan).
5. Kesimpulan diskusi dapat dirumuskan oleh guru.

2.11 Kelebihan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

Kelebihan metode Sosiodrama

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankanya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
4. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik – baiknya.

5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami oleh orang lain.

Kelemahan-kelemahannya

Sebagaimana dengan metode-metode yang lain, metode sosiodrama dan bermain peranan memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun yang penting disini, kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat ditutupi dengan memakai metode yang lain.

Mungkin sekali kita perlu memakai metode diskusi, tanya jawab dan metode-metode lain yang dapat dianggap melengkapi metode sosiodrama/bermain peranan.

Kelemahan Metode Sosiodrama

1. Sebagai besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
2. Banyak memakan waktu, baik dalam waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
4. Apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.
5. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang – kadang bertepuk tangan dan sebagainya.
6. Pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama dan bermain peranan ini.

Keuntungan metode Sosiodrama

1. Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
2. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas lebih hidup.
3. Anak – anak lebih menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
4. Penyaluran perasaan atau keinginan – keinginan yang terpendam karena memperoleh kesempatan untuk belajar untuk mengekspresikan (mencurahkan) penghayatan mereka mengenai suatu problem di depan orang banyak.
5. Untuk mengajar anak supaya ia bisa menempatkan dirinya diantara orang lain.

Saran-saran yang perlu pendapat perhatian dalam pelaksanaan metode ini

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan melalui metode ini. Dan tujuan tersebut diupayakan tidak terlalu sulit/berbelit-belit, akan tetapi jelas dan mudah dilaksanakan.
2. Melatar belakang cerita sosiodrama dan bermain peranan tersebut. Misalnya bagaimana guru dapat menjelaskan latar belakang kehidupan sahabat Aku Bakar sebelum menceritakan kisah sahabat Abu Bakar masuk Islam. Hal ini agar materi pelajaran dapat dipahami secara gamblang dan mendalam oleh siswa/anak didik.
3. Guru menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan sosiodrama dan bermain peranan melalui peranan yang harus siswa lakukan/mainkan
4. Menetapkan siapa-siapa diantara siswa yang pantas memainkan/melakonkan jalannya suatu cerita. Dalam hal ini termasuk peranan penonton.
5. Guru dapat menghentikan jalannya permainan apabila telah sampai titik klimaks. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara seksama.

6. Sebaiknya diadakan latihan-latihan secara matang, kemudian diadakan uji coba terlebih dahulu, sebelum sosiodrama dipentaskan dalam bentuk yang sebenarnya.

2.13 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:1-2).

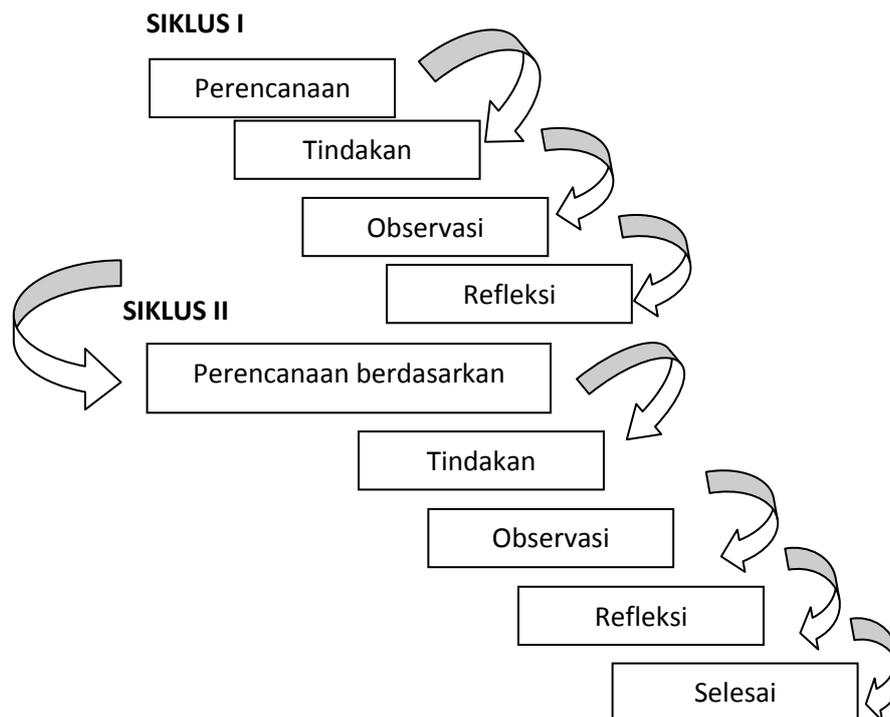
Menurut Sukarnyana (2002:11), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) *self-evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu – dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya.

Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan

McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan(4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Depdiknas, 2004:2)

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya.

Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

3.1.1 *Langkah – Langkah Penelitian*

SIKLUS 1

1. Tahap perencanaan tindakan

Tahap yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan sebagai berikut

- Melakukan observasi ke kelas IV SDN Jatian 01.
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan dan kelemahan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang percakapan telepon.
- Menyiapkan silabus , RPP , instrumen penelitian.
- Merancang program pembelajaran dengan metode sosiodrama.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

- Kegiatan persiapan (merumuskan tujuan, menyiapkan materi , menyiapkan garis besar langkah-langkah metode sosiodrama dan langkah-langkah bermain peran).
- Kegiatan pelaksanaan (kegiatan pembuka : mengatur tempat duduk , bertanya tentang pelajaran sebelumnya , menimbulkan motivasi , mengemukakan tujuan kegiatan inti : melakukan percakapan lewat telepon dengan cara memerankan seseorang dan menarik perhatian siswa , menciptakan suasana yang kondusif , memberi kesempatan siswa untuk aktif dan kritis.
- Penutup (meminta siswa mencatat hasil demonstrasi , memberi kesempatan untuk bertanya ,melakukan evaluasi , melakukan tindak lanjut).

3. Tahap observasi tindakan

- Melakukan observasi pada siswa kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Jember.
- Mengidentifikasi masalah pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang percakapan telepon.

4. Refleksi

Peneliti dan observasi melakukan refleksi pada siklus 1, yaitu membahas hambatan-hambatan pada pelaksanaan siklus 1, dan juga melakukan perencanaan pada siklus 2.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Jatian 01 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2011 – 2012 dengan jumlah siswa 35 orang sebagai subyek penelitian dikarenakan nilai Bahasa Indonesia siswa kelas IV pada semester 1 pelajaran 2011 – 2012 masih rendah

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Jatian 01 kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Waktu penelitian pada saat kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada bulan Januari sampai bulan Maret 2012 Semester II

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data sebagai sumber informasi dikumpulkan dalam beberapa instrumen pengumpulan data dan metode pengumpulannya. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes.

3.4.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandart. Metode observasi ini digunakan untuk meneliti interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan siswa, serta informasi lain yang berguna untuk penelitian, karena metode tes tidak dapat mencakup keseluruhan aspek dalam pembelajaran itu sendiri.

3.4.2 Tes Performance Atau Kinerja

Metode tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi percakapan telepon berfokus pada kemampuan berbicara. Pada materi percakapan melalui telepon dengan tujuan mengukur kemampuan berbicara siswa dipilih tes berupa tes performance. Pada tes ini siswa terbagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa, setiap kelompok mempraktikkan percakapan yang terdapat pada lembar tersebut. Penilaian akan dilakukan apabila setiap kelompok telah siap atau telah memperoleh bimbingan dari guru, adapun aspek yang di nilai sebagai berikut

Tabel : 3.1 BOBOT PENILAIAN

NO	ASPEK PENILAIAN	BOBOT
1	Kelancaran	5
2	Intonasi	5
3	Penghayatan	5
4	Pelafalan	5
JUMLAH		20

Tabel : 3.2 Interval Skor

Interval Skor		Menggunakan Angka	Menggunakan Huruf
5	Baik sekali	80 - Ke atas	A
4	Baik	68 - 79	B
3	Cukup	56 - 67	C
2	Kurang	44 - 55	D
1	Sangat Kurang	43 - Ke bawah	E

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan melihat hasil tes setiap siklus yang selanjutnya.

- Data nilai yang diperoleh melalui tes Kinerja.
- Data hasil observasi yang diperoleh melalui pengamatan untuk melihat peningkatan partisipasi siswa kelas IV dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Sosiodrama

a. Nilai rata-rata kemampuan berbicara

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai Maksimum}} \times 100 \%$$

b. Menentukan prosentase ketercapaian individu

$$Pt = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila dari 75 % siswa mendapatkan nilai > 70

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian peningkatan kemampuan berbicara siswa pada pokok bahasan percakapan melalui telepon atau hand phone dengan menggunakan metode sosiodrama. Adapun tindakan, temuan atau refleksi diperoleh melalui dua siklus. Pemaparan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang telah di temukan, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

4.1 Gambaran Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama.

Peneliti (guru) membagi proses penelitian menjadi 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi tindakan. Observer dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih dari teman seprovisi atau teman sejawat dalam satu lingkup sekolah atau dalam satu lembaga yang bertugas untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar dikelas IV SDN Jatian 01 dalam penelitian ini, serta memberikan tanggapan dan kritikan dan saran serta motivasi atas berlangsungnya penelitian tindakan kelas ini. Berikut gambaran singkat mengenai proses perjalanan Siklus I dan Siklus 2

4.1.1 SIKLUS 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2012 dan tanggal 05 Mei 2012 dengan mengambil pokok bahasan bertelepon. Standart Kompetensinya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon dengan menggunakan metode Sosiodrama.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dan bentuk perencanaan pembelajaran berdasarkan silabus.

Pada pembelajaran ini standart kompetensi yang ingin di capai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan

berbalas pantun dan bertelepon serta kompetensi dasarnya adalah menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan. Indikator keberhasilan menerima telepon dan dapat mempraktekkan dengan kelompoknya, dengan mendapatkan LPK dari guru dan mempraktekkan dengan temannya.

- 2) Menyusun pedoman observasi , wawancara dan tes selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara di lakukan pada guru kelas IV SDN Jatian 01 sedangkan tes diberikan kepada siswa kelas IV SDN Jatian 01

b. Tahan tindakan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat bersama dengan guru kelas IV SDN Jatian 01, kegiatan penelitian dilaksanakan hari Kamis tanggal 03 Mei 2012 (Pertemuan I) dan hari Sabtu tanggal 05 Mei 2012 (Pertemuan 2), dilakukan 2 kali pertemuan karena memerlukan waktu yang panjang untuk melakukan penelitian berbicara pada siswa kelas IV SDN Jatian 01 dengan jumlah siswa 35 anak.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Siklus I

Pertemuan	Hari/Tanggal	waktu	Kegiatan
I	Kamis, 03 Mei 2012	09.00 – 10.45	Membentuk kelompok tiap kelompok ada 4 siswa dan memberikan LPK percakapan kepada siswa serta memberikan pekerjaan rumah
II	Sabtu, 05 Mei 2012	07.00 – 08.10	Mempraktekkan percakapan yang telah dibuat kelompoknya didepan kelas

Berdasarkan rencana yang sudah ditentukan, maka pada hari Kamis tanggal 03 Mei 2012 dilaksanakan pertemuan ke-1.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, Selanjutnya guru meyuruh ketua kelas maju untuk mempersiapkan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa agar mengetahui jumlah siswa yang hadir yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, misalnya; “ anak – anak pernah melihat orang yang sedang bertelepon?” dan “siapa yang menelpon atau yang ditelepon ?” dengan demikian siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan contoh mengenai cara bertelepon dengan benar. Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara beretelepon sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Guru kemudian meminta tanggapan terhadap contoh yang dilakukan oleh teman mereka.

Guru kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setiap kelompok memperoleh LPK (lembar prosedu kerja) yang terdapat percakapan dalam bertelepon. Setiap kelompok mempraktikkan percakapan tersebut didepan kelas. Guru mengamati dan mencatat praktik yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Siswa yang lain memperhatikan praktik setiap kelompok. Guru meminta tanggapan terhadap kegiatan tersebut. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari kegiatan.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung. Bersama dengan siswa guru merefleksikan jalannya eksperimen pada pembelajaran tersebut.

Setelah proses belajar mengajar hampir selesai guru memberikan tugas rumah yaitu membuat percakapan dengan kelompoknya sesuai dengan tema yang diberikan guru. dan tidak lupa berpesan agar rajin belajar agar dapat naik kelas dan mendapatkan peringkat di kelas.

Pada hari Sabtu tanggal 05 Mei 2012 (Pertemuan 2), pada tahap ini kegiatan belajar mengajar sama seperti pertemuan ke I yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 Mei 2012 Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, Selanjutnya guru menyuruh ketua kelas maju untuk mempersiapkan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah berdoa guru mengabsen siswa agar mengetahui jumlah siswa yang hadir yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, misalnya; “ sudah belajar tadi malam?” dan “bagaimana PR percakapannya! Apakah sudah selesai ?”

Guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan, kemudian berlatih dengan mempraktekkan Percakapan yang sudah dibuat oleh kelompoknya. Guru meminta kelompok secara bergiliran maju untuk mempraktekkan percakapan tersebut di depan kelas, kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang mempraktekkan percakapan tersebut di depan kelas.

Guru memberikan penghargaan berupa hadiah pada siswa yang nilainya lima besar dari teman yang lain. Memberikan tugas rumah berupa percakapan untuk dipelajari di rumah. Guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk belajar agar menjadi anak yang pintar. Kegiatan itu ditutup dengan doa bersama dan salam.

c. Tahap Observasi

Observer dalam penelitian ini dipilih seorang guru kelas IV SDN Jatian 01 guna mengamati proses belajar mengajar di kelas IV ini dikarenakan pemahaman siswa terhadap kondisi kelas yang akan diteliti oleh peneliti. Observasi yang dilakukan observer meneliti kesesuaian antara pelaksana pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran dan hal – hal yang lain yang dapat dijadikan catatan penting dalam pembelajaran tersebut.

Observasi ini dimulai dari kegiatan awal yaitu guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, Selanjutnya guru meyeruh ketua kelas maju untuk mempersiapkan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa agar mengetahui jumlah siswa yang hadir yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, misalnya; “ anak – anak pernah melihat orang yang sedang bertelepon?” dan “Siapa yang menelpon?” dengan demikian siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana guru menjelaskan cara berkomunikasi menggunakan telepon, kemudian guru memberikan contoh percakapan melalui telepon. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya mereka memperhatikan cara guru memberikan contoh untuk bertelepon. Setelah itu siswa mempraktekkan percakapan melalui telepon dengan teman sebangkunya.

Guru meminta siswa yang lain memperhatikan dan meberikan tanggapan mengenai kelancaran , intonasi, penghayatan dan pelafalan dalam berkomunikasi lewat telepon. Setelah itu guru memberikan LPK kepada setiap kelompok untuk mempelajari LPK tersebut, setelah itu siswa mempraktekkan percakapan dengan teman sebangkunya. Namun setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan percakapan dengan teman sebangkunya di depan kelas sesuai dengan tema yang diberikan Guru. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Guru memimpin diskusi mengenai tanggapan – tanggapan siswa tersebut dan

menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Adapun perolehan skor partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Jatian 01 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Perolehan Skor Partisipasi Peserta Didik Siklus 1

NO	Nama	Skor Partisipasi					Kriteria				
		1	2	3	4	5	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Intan P	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
2	Junaidi	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
3	Abdul Muis	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
4	Aulin S	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
5	Bagas W	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
6	Evin H.S	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
7	Gufronul K	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
8	Hoyroni	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
9	Ihda Z	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
10	Angga	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
11	M. Dedi I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
12	Rizki F	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
13	M. Sahil A	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
14	Musyayanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
15	Mulyadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
16	Rifki Hadi I	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
17	Riangga E.P	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
18	Rahman P	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
19	Rahmat F	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
20	Royan F	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
21	Rosidatul J	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
22	Siti Aqilah	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
23	Siti Faiqotul	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
24	Adek Wulan	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
25	Sandra M	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
26	Ummi H	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
27	Windari C	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
28	Yoga A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
29	Firda A	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
30	M. Jamil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
31	Purwanto	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
32	Debbi B	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
33	Fatimatul H	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
34	Siti N	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
35	Muhammad	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
	Jumlah						6	8	10	6	5

Keterangan :

Skor 1 = Menjawab pertanyaan guru dengan malu- malu dan tidak benar.

Skor 2 = Menjawab pertanyaan guru dengan suara keras tapi salah.

Skor 3 = Menjawab pertanyaan guru dengan malu- malu tapi benar.

Skor 4 = Menjawab pertanyaan guru dengan benar dan suara lantang.

Skor 5 = Mengajukan pertanyaan sesuai materi dengan lugas.

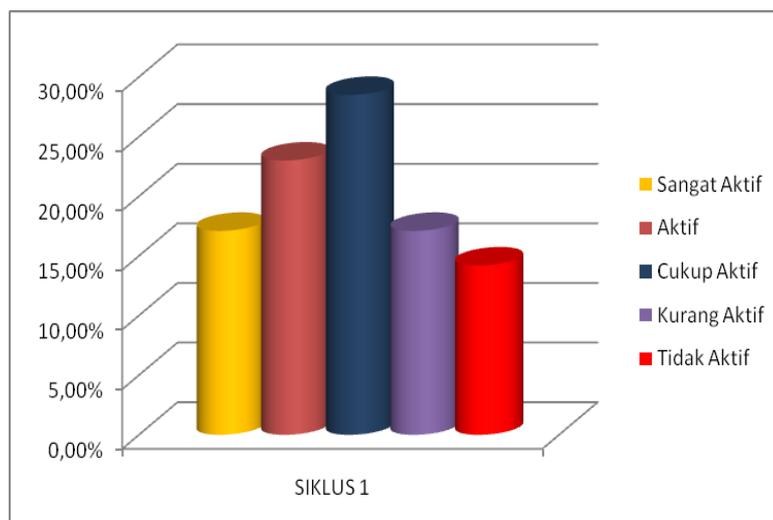
Tabel 4.3 Kriteria dan Partisipasi Peserta Didik Siklus 1

KRITERIA	JUMLAH PESERTA DIDIK	
	PARTISIPASI SIKLUS 1	DENGAN PERSENTASE
Sangat Aktif	6	17,1 %
Aktif	8	23 %
Cukup Aktif	10	28,5 %
Kurang Aktif	6	17,1 %
Tidak Aktif	5	14,2 %
Jumlah	35	100 %

- 1) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama

$$N = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Grafik : 4.1 Partisipasi Peserta didik sikuls 1



d. Tahan Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan observer mendiskusikan bersama – sama beberapa temuan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada kendala – kendala yang dialami oleh siswa dan guru. Peneliti dan observer juga melakukan diskusi terhadap lembar observasi sebagai data pada saat pembelajaran berlangsung serta sebagai catatan penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer ditemukan beberapa kekurangan yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama yaitu.

- 1) Setiap kelompok masih mengalami kebingungan dalam melakukan kegiatan praktek bertelepon.
- 2) Dari hasil observasi tindakan guru pada siklus ini mencapai 74,83 % (Cukup) seperti tercantum pada lampiran.
- 3) Tindakan siswa mencapai 65,62 (Kurang) seperti yang tercantum pada lampiran.
- 4) Pada Siklus 1 pertemuan pertama ada 35 siswa dari Jumlah 35 siswa tidak lancar dalam berbicara menggunakan ejaan Bahasa Indonesia dengan benar namun pada pertemuan kedua pada siklus 1 siswa yang tidak lancar berbicara menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia dengan benar tinggal 20 siswa yang belum lancar berbicara menggunakan Bahasa Indonesia.
- 5) Partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar keaktifan siswa masih 50 % , sangat aktif 17,1% dan 23% aktif cukup aktif 28,5 kurang aktif 17,1 dan yang tidak aktif 14,2 dikarenakan siswa terlalu banyak main.

Adapun kekurangan pada siklus ini, antara lain :

- 1) Masih ada 20 siswa yang belum lancar berbicara di sebabkan siswa tersebut belum menguasai 4 aspek kemampuan berbicara diantaranya Kelancaran, Intonasi, Penghayatan dan pelafalan yang tepat dalam melakukan percakapan bertelepon
- 2) Terdapat 4 siswa yang belum berani berbicara dengan baik dan masih terkesan malu untuk maju ke depan kelas

- 3) Masih terdapat 12 siswa yang tidak lancar dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dikarenakan lingkungan tersebut menggunakan bahasa Madura.
- 4) Untuk mengefektifkan kerja kelompok, pembagian kelompok hanya berpasangan dengan teman sebangkunya.
- 5) Untuk mempermudah pemahaman siswa dalam melakukan percakapan melalui telepon maka tema yang harus dibuat sesuai dengan keadaan atau kehidupan siswa sehari – harinya.

Dari kelebihan dan kekurangan yang didapatkan, maka peneliti dapat memberikan masukan – masukan yang bermanfaat buat siklus II yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru memperhatikan siswa sehingga siswa tidak merasa diabaikan.
- 2) Memberikan hadiah pada siswa yang nilainya bagus dari pada teman – temannya.
- 3) Membiasakan berbicara bahasa Indonesia baik didalam kelas ataupun diluar kelas.
- 4) Setiap kali pertemuan selalu mempraktekkan percakapan minimal dengan teman sebangkunya dengan tema pengalamannya siswa sendiri sehingga lebih menarik dan menyenangkan.

4.1.2 SIKLUS 2

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 dan Hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 dengan mengambil pokok bahasan bertelepon Standart Kompetensinya adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon dengan menggunakan metode Sosiodrama.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) dan bentuk perencanaan pembelajaran berdasarkan silabus.

Pada pembelajaran ini standart kompetensi yang ingin di capai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon serta kompentensi dasarnya adalah menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan. Indikator keberhasilan menerima telepon dan dapat mempraktekkan dengan teman sebangkunya, dengan memilih tema yang sudah ditentukan atau situasi sesuai dengan pengalaman siswa sehari – harinya agar dapat mempermudah siswa tersebut dalam melakukan percakapan.

- 2) Menyusun pedoman observasi , wawancara dan tes selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara di lakukan pada guru kelas IV SDN Jatian 01 sedangkan tes diberikan kepada siswa kelas IV SDN Jatian 01

b. Tahan tindakan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat bersama dengan guru kelas IV SDN Jatian 01, kegiatan penelitian dilaksanakan hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 (Pertemuan I) dan hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012(Pertemuan 2), dilakukan 2 kali pertemuan karena memerlukan waktu yang panjang untuk melakukan penelitian berbicara pada siswa kelas IV SDN Jatian 01 dengan jumlah siswa 35 anak.

Tabel 4.4. Jadwal Penelitian Siklus II

Pertemuan	Hari/Tanggal	waktu	Kegiatan
I	Kamis, 10 Mei 2012	09.00 – 10.45	Mempraktekkan percakapan sesuai dengan tema yang di inginkan siswa dan mempraktekkan sesuai dengan kelompoknya yang mana tiap kelompok ada 2 orang serta

			memberikan tugas rumah.
II	Sabtu, 12 Mei 2012	07.00 – 08.10	Mempraktekkan percakapan Sesuai dengan tema yang diberikan guru dengan mempraktekkan sesuai dengan kelompoknya, tiap kelompok ada 2 orang.

Berdasarkan rencana yang sudah ditentukan, maka pada hari Kamis tanggal 10 Mei 2012 dilaksanakan pertemuan ke-1.

1. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, Selanjutnya guru meyuruh ketua kelas maju untuk mempersiapkan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa agar mengetahui jumlah siswa yang hadir yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, misalnya; “ untuk berkomunikasi menggunakan telepon, kata sapa apa yang biasanya digunakan?” dan “ jika mengakhiri bertelepon kita harus menggunakan kata apa?” dengan demikian siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Guru memberikan contoh mengenai cara bertelepon dengan benar. Siswa memperhatikan dan mempraktekkan cara beretelepon sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Guru kemudian meminta tanggapan terhadap contoh yang dilakukan oleh teman mereka.

Guru kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa atau teman sebangkunya.

Setiap kelompok mempraktekkan percakapan menggunakan telepon sesuai dengan teman pilihan kelompok tersebut. Setiap kelompok mempraktikkan percakapan tersebut didepan kelas. Guru mengamati dan mencatat praktik yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Siswa yang lain memperhatikan praktik setiap kelompok. Guru meminta tanggapan terhadap kegiatan tersebut. Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari kegiatan.

b. Kegiatan Penutup

Pada tahap penutup ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung. Bersama dengan siswa guru merefleksi jalannya eksperimen pada pembelajaran tersebut.

Setelah proses belajar mengajar hampir selesai guru memberikan tugas rumah yaitu membuat percakapan dengan kelompoknya sesuai dengan tema yang di inginkannya, dan tidak lupa berpesan agar rajin belajar agar dapat naik kelas dan mendapatkan peringkat di kelas.

Pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 (Pertemuan 2), pada tahap ini kegiatan belajar mengajar sama seperti pertemuan ke I yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012. Pada tahap ini guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, Selanjutnya guru meyeruh ketua kelas maju untuk mempersiapkan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa agar mengetahui jumlah siswa yang hadir yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, misalnya : “ sudah belajar tadi malam?” dan “bagaimana PR percakapannya! Apakah sudah selesai ?”

c. *Tahap Observasi*

Observasi yang dilakukan oleh observer meneliti kesesuaian antara pelaksana pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran dan hal – hal yang lain yang dapat dijadikan catatan penting dalam pembelajaran tersebut. Selain itu onservasi juga mengamati rekomendasi – rekomendasi dari pelaksanaan siklus 1 telah terlaksana serta mengamati kesulitan – kesulitan yang muncul pada siklus 1 tidak terulang pada siklus 2.

Observasi ini dimulai dari kegiatan awal yaitu guru membuka pelajaran dengan menggunakan salam, Selanjutnya guru meyuruh ketua kelas maju untuk mempersiapkan untuk berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Setelah berdo'a guru mengabsen siswa agar mengetahui jumlah siswa yang hadir yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan apersepsi untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan pertanyaan – pertanyaan seputar materi yang akan diberikan, misalnya; “ untuk berkomunikasi menggunakan telepon, kata sapa apa yang biasanya digunakan?” dan “ jika mengakhiri bertelepon kita harus menggunakan kata apa?” dengan demikian siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana guru menjelaskan cara berkomunikasi menggunakan telepon, kemudian guru memberikan contoh percakapan melalui telepon. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya mereka memperhatikan cara guru memberikan contoh untuk bertelepon. Setelah itu siswa mempraktekkan percakapan melalui telepon dengan teman sebangkunya.

Guru meminta siswa yang lain memperhatikan dan meberikan tanggapan mengenai kelancaran , intonasi, penghayatan dan pelafalan dalam berkomunikasi lewat telepon. Setelah itu siswa mempraktekkan percakapan dengan teman sebangkunya sesuai dengan tema atau situasi yang di inginkan oleh kelompok tersebut di depan kelas sesuai. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Guru memimpin diskusi mengenai tanggapan – tanggapan siswa tersebut dan menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran guru

memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Adapun perolehan skor partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Jatian 01 sebagai berikut :

Tabel 4.5. Perolehan Skor Partisipasi Peserta Didik Siklus II

NO	Nama	Skor Partisipasi					Kriteria				
		1	2	3	4	5	Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Intan P	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
2	Junaidi	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
3	Abdul Muis	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
4	Aulin S	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
5	Bagas W	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
6	Evin H.S	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
7	Gufronul K	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
8	Hoyroni	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
9	Ihda Z	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
10	Angga	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
11	M. Dedi I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
12	Rizki F	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
13	M. Sahil A	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
14	Musyayanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
15	Mulyadi	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
16	Rifki Hadi I	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
17	Riangga E.P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
18	Rahman P	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
19	Rahmat F	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
20	Royan F	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
21	Rosidatul J	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
22	Siti Aqilah	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
23	Siti Faiqotul	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-
24	Adek Wulan	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
25	Sandra M	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-

26	Umami H	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
27	Windari C	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
28	Yoga A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
29	Firda A	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
30	M. Jamil	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
31	Purwanto	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-
32	Debbi B	-	-	-	-	-	-	-	-	-	x
33	Fatimatul H	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
34	Siti N	-	-	-	-	-	x	-	-	-	-
35	Muhammad	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-
	Jumlah						13	7	6	4	5

Keterangan :

Skor 1 = Menjawab pertanyaan guru dengan malu- malu dan tidak benar.

Skor 2 = Menjawab pertanyaan guru dengan suara keras tapi salah.

Skor 3 = Menjawab pertanyaan guru dengan malu- malu tapi benar.

Skor 4 = Menjawab pertanyaan guru dengan benar dan suara lantang.

Skor 5 = Mengajukan pertanyaan sesuai materi dengan lugas.

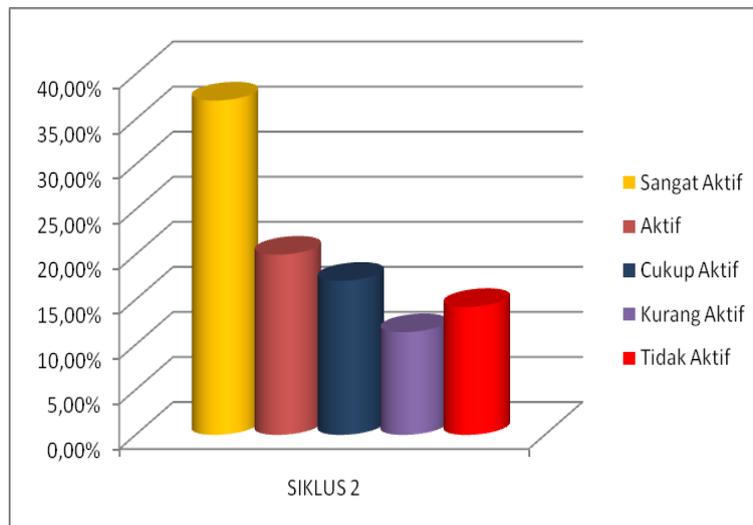
Tabel 4.6. Kriteria dan Partisipasi Peserta Didik Siklus II

KRITERIA	JUMLAH PESERTA DIDIK	
	PARTISIPASI SIKLUS 2	DENGAN PERSENTASE
Sangat Aktif	13	37,1 %
Aktif	7	20 %
Cukup Aktif	6	17,1 %
Kurang Aktif	4	11,4 %
Tidak Aktif	5	14,2 %
Jumlah	35	100 %

- 2) Keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama

$$N = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Grafik : Partisipasi Peserta didik siklus 2



d. Tahan Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan observer mendiskusikan bersama – sama beberapa temuan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada kendala – kendala yang dialami oleh siswa dan guru. Peneliti dan observer juga melakukan diskusi terhadap lembar observasi sebagai data pada saat pembelajaran berlangsung serta sebagai catatan penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan observer ditemukan bahwa beberapa kesulitan yang muncul pada siklus 1 telah dapat diatasi dengan baik diantaranya adalah :

- 1) Pada siklus 2 ini tinggal 5 siswa dari 35 siswa yang belum menguasai 4 aspek kemampuan berbicara diantaranya Kelancaran, Intonasi, Penghayatan dan pelafalan dalam melakukan percakapan lewat telepon.
- 2) Siswa mampu berbicara dengan pelafalan serta penghayatan yang tepat.
- 3) Dari hasil observasi tindakan guru pada siklus ini mencapai 80,35 (Baik) seperti tercantum pada lampiran.

- 4) Tindakan siswa mencapai 87,50 (Baik) seperti yang tercantum pada lampiran.
- 5) Siswa sudah berani maju kedepan kelas untuk melakukan percakapan melalui telepon.
- 6) Siswa sangat senang apabila mempraktekkan percakapan melalui telepon.
- 7) Partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar keaktifan siswa di siklus 2 ini meningkat. Sangat aktif 37,1 % dan 20 % aktif cukup aktif 17,1 kurang aktif 11,4 dan yang tidak aktif 14,2 dikarenakan siswa tidak bisa membaca.

Adapun kekurangannya pada siklus 2 ini di diantaranya :

- 1) Masih ada siswa yang masih berbicara sendiri dengan temanya.
- 2) Ada 1 siswa yang belum bisa berbicara dengan pelafalan serta penghayatan yang tepat.

Dilihat dari kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti memberikan masukan yang dapat bermanfaat untuk perbaikan proses belajar mengajar yang selanjutnya, diantaranya :

- 1) Membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa indonesia saat proses belajar mengajar.
- 2) Lebih memperhatikan siswa – siswi yang belum bisa melafalkan serta penghayatan ketika mempraktekkan percakapan menggunakan telepon.
- 3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang nilainya bagus agar siswa yang lain dapat termotifasi untuk belajar.

4.2 Hasil Belajar siswa pada aspek kemampuan berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama

Hasil belajar siswa SDN Jatian 01 tahun pelajaran 2011 – 2012 dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa pada materi percakapan lewat telepon. Penilaian kemampuan berbicara menggunakan telepon kemampuan berbicara siswa menggunakan tes kinerja. Berikut pemaparan hasil tes kinerja siswa dalam penelitian siklus 1 dan siklus 2

4.2.1 Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Jatian 01. Peneliti mendiskusikan dengan guru kelas IV SDN Jatian 01 mengenai kondisi siswa kelas IV khususnya kemampuan berbicara siswa. Secara umum peneliti menemukan data awal bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa masih rendah dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 30% dari total keseluruhan siswa di kelas IV SDN Jatian 01. Selain itu terdapat lebih dari separuh siswa dari 35 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM Bahasa Indonesia.

4.2.2 Siklus 1

a. Kelancaran

Pada aspek kelancaran ini siswa dapat mampu berbicara dengan lancar dalam melakukan percakapan menggunakan telepon.

b. Intonasi

Pada aspek intonasi ini dipusatkan pada kesesuaian tinggi rendahnya nada kalimat yang diucapkan siswa dan penekanan siswa dalam mengucapkan tiap kata saat bermain peran.

c. Penghayatan

Pada aspek penghayatan ini dipusatkan pada kesesuaian peran pada setiap tokoh dengan dengan mempraktekkan percakapan lewat telepon.

d. Pelafalan

Pada aspek pelafalan ini difokuskan pada tepat atau tidaknya siswa dalam mengucapkan tiap kata dalam melakukan percakapan lewat telepon.

Adapun hasil tes penilaian kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Jatian 01 pada siklus 1 baik dari aspek Kelancaran, Intonasi, Penghayatan maupun Pelafalan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Penilaian Kinerja Siklus 1

NO	Nama Siswa	Kelancaran					Intonasi					Penghayatan					Pelafalan					JML	NA	KET
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1			
1	Intan P			3					3					3				4				13	65	Tidak tuntas
2	Junaidi			3					3					3						2		11	55	Tidak tuntas
3	Abdul Muis			3					3					3				4				13	65	Tidak tuntas
4	Aulin S		4					4						4				4				16	80	Tuntas
5	Bagas W		4					4						4					3			15	75	Tuntas
6	Evin H.S		4					4						4				4				16	80	Tuntas
7	Gufronul K			3					3					4					3			13	65	Tidak tuntas
8	Hoyroni			3					3						3					2		11	55	Tidak tuntas
9	Ihda Z			3				4						4				4				15	75	Tuntas
10	Angga			3					3						3					2		11	55	Tidak tuntas
11	M. Dedi I			3					3						3					2		11	55	Tidak tuntas
12	Rizki F			3				4						4				4				15	75	Tuntas
13	M. Sahil A				2			4						4					3			13	65	Tidak tuntas
14	Musyayanah			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
15	Mulyadi			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
16	Rifki Hadi I			3				4						4				4				15	75	Tuntas
17	Riangga E.P			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
18	Rahman P		4					4						4					3			15	75	Tuntas
19	Rahmat F			3					3							2		4				12	60	Tidak tuntas
20	Royan F		4					4						4				4				16	80	Tuntas
21	Rosidatul J			3					3					4					3			13	65	Tidak tuntas
22	Siti Aqilah		4					4						4				4				16	80	Tuntas
23	Siti Faiqotul		4					4						4					3			15	75	Tuntas
24	Adek Wulan		4						3					4					3			14	70	Tuntas
25	Sandra M			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
26	Ummi H		4					4						4				4				16	80	Tuntas
27	Windari C		4					4						4				4				16	80	Tuntas
28	Yoga A			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
29	Firda A			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
30	M. Jamil			3					3						3				3			12	60	Tidak tuntas
31	Purwanto			3					3						3			4				13	65	Tidak tuntas
32	Debbi B			3					3						3					2		11	55	Tidak tuntas
33	Fatimatul H			3					3						3					2		11	55	Tidak tuntas
34	Siti N		4					4						4				4				16	80	Tuntas
35	Muhammad		4					4							3			4				15	75	Tuntas
Rata – rata																					67,3			
KKM																					70			

$$\text{NILAI} = \frac{13}{20} \times 100 \% = 65 \% \text{ (Kurang)}$$

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

➤ Tabel : 4.8 Keberhasilan Siklus I

Taraf Keberhasilan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
≤ 69 %	Kurang

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data mengenai kemampuan berbicara dan ketuntasan siswa SDN Jatian 01 dalam aspek Kelancaran, Intonasi, Penghayatan maupun Pelafalan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Persentase Hasil Tes Kinerja Siklus 1

NO	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tidak Tuntas	20	57,1
2	Tuntas	15	42,8

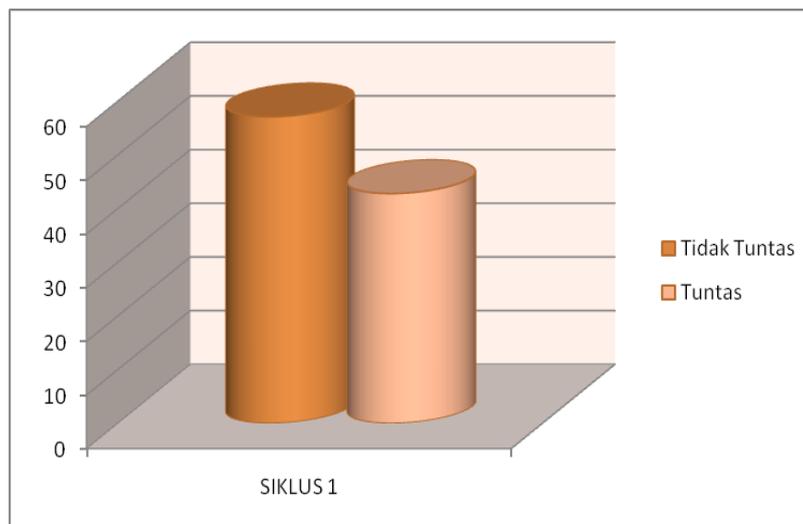
$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Prosentase} = \frac{15}{35} \times 100 = 42,8 \%$$

Berdasarkan hasil persentase dari nilai tersebut diketahui bahwa hasil tes kinerja pada siklus 1 pada semua aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN jatian 01 dengan prosentase ketuntasan klasikal masih dibawah batas

prosentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 67,3. Hasil tes Kinerja Siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.3. Tes Kinerja ketuntasan pada Siklus 1



4.2.3 Siklus II

a. Kelancaran

Pada aspek kelancaran ini siswa dapat mampu berbicara dengan lancar dalam melakukan percakapan menggunakan telepon.

b. Intonasi

Pada aspek intonasi ini dipusatkan pada kesesuaian tinggi rendahnya nada kalimat yang diucapkan siswa dan penekanan siswa dalam mengucapkan tiap kata saat bermain peran.

c. Penghayatan

Pada aspek penghayatan ini ddipusatkan pada kesesuaian peran pada setiap tokoh dengan dengan mempraktekkan percakapan lewat telepon.

d. Pelafalan

Pada aspek pelafalan ini difokuskan pada tepat atau tidaknya siswa dalam mengucapkan tiap kata dalam melakukan percakapan lewt telepon.

Adapun hasil tes penilaian kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Jatian 01 pada siklus II baik dari aspek Kelancaran, Intonasi, Penghayatan maupun Pelafalan sebagai berikut :

Tabel 4.10. Penilaian Kinerja Siklus II

NO	Nama Siswa	Kelancaran					Intonasi					Penghayatan					Pelafalan					JML	NA	KET
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1			
1	Intan P		4				5						4				5					18	90	Tuntas
2	Junaidi		4					4					4					4				16	80	Tuntas
3	Abdul Muis		4					4					5					5				18	90	Tuntas
4	Aulin S	5					5						5					5				20	100	Tuntas
5	Bagas W	5					5						5					5				20	100	Tuntas
6	Evin H.S	5					5						5					5				20	100	Tuntas
7	Gufronul K		4					4					4					4				16	80	Tuntas
8	Hoyroni		4					4					5					5				18	90	Tuntas
9	Ihda Z		4					5					4					4				19	95	Tuntas
10	Angga		4					4					4					5				17	85	Tuntas
11	M. Dedi I			3				4						3						3		13	65	Tidak tuntas
12	Rizki F			3					3				4					4				14	70	Tuntas
13	M. Sahil A		4					4					4					4				16	80	Tuntas
14	Musyayanah			3					3					3				4				13	65	Tidak tuntas
15	Mulyadi		4					4					4					4				16	80	Tuntas
16	Rifki Hadi I	5					5						5					5				20	100	Tuntas
17	Riangga E.P			3					3					3						3		12	60	Tidak tuntas
18	Rahman P	5					5						5					5				20	100	Tuntas
19	Rahmat F	5					5						5					5				20	100	Tuntas
20	Royan F	5					5						5					5				20	100	Tuntas
21	Rosidatul J		4					4					4					4				16	80	Tuntas
22	Siti Aqilah	5					5						5					5				20	100	Tuntas
23	Siti Faiqotul	5						4					5					5				19	95	Tuntas
24	Adek Wulan	5					5						5					5				20	100	Tuntas
25	Sandra M	5					5						5						4			19	95	Tuntas
26	Ummi H	5					5						4					4				20	100	Tuntas
27	Windari C	5					5						5					5				20	100	Tuntas
28	Yoga A		4						3					3						3		13	65	Tidak tuntas
29	Firda A		4					4					4					4				16	80	Tuntas
30	M. Jamil		4					4					4					4				16	80	Tuntas
31	Purwanto		4					4					4							3		15	75	Tuntas
32	Debbi B			3					3					3				4				13	65	Tidak tuntas
33	Fatimatul H	5					5						5					5				20	100	Tuntas
34	Siti N	5					5						5					5				20	100	Tuntas
35	Muhammad		4					4					4					4				16	80	Tuntas
Rata – rata																					87,0			
KKM																					70			

$$\text{NILAI} = \frac{16}{20} \times 100 \% = 80 \% \text{ (Baik)}$$

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

➤ Tabel : 4.11. Keberhasilan Siklus II

Taraf Keberhasilan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
≤ 69 %	Kurang

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data mengenai kemampuan berbicara dan ketuntasan siswa SDN Jatian 01 dalam aspek Kelancaran, Intonasi, Penghayatan maupun Pelafalan sebagai berikut :

Tabel 4.12. Persentase Hasil Tes Kinerja Siklus II

NO	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Tidak Tuntas	5	14,2
2	Tuntas	30	85,7

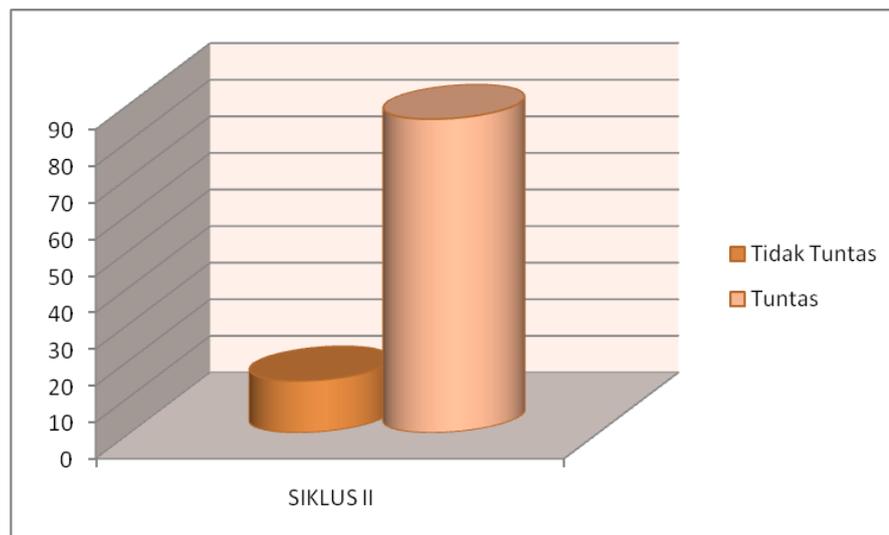
$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Prosentase} = \frac{30}{35} \times 100 = 85,7 \%$$

Berdasarkan hasil persentase dari nilai tersebut diketahui bahwa hasil tes kinerja pada siklus II pada semua aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN jatian 01 dengan prosentase ketuntasan klasikal masih dibawah batas

prosentase ketuntasan kalsikal hanya sebesar 67,3. Hasil tes Kinerja Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.4. Hasil Tes kemampuan bicara pada Siklus II



4.3 Pembahasan

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang di lakukan dalam 2 siklus diperoleh peningkatan kemampuan berbicara pada semua aspek berbicara. Peningkatan keberhasilan perbaikan pembelajaran ditandai dengan bertambahnya prosentase ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya. Berikut ini akan digambarkan dengan jelas peningkatan keberhasilan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 :

4.3.1 Peningkatan Partisipasi peserta didik pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dapat diperoleh perbandingan perolehan keaktifan peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4.13. Peningkatan Partisipasi Peserta didik dari Siklus 1 dan Siklus 2

NO	Nama	Skor Partisipasi					Kreteria Siklus 1					Kreteria Siklus 2				
		1	2	3	4	5	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E
1	Intan P	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-
2	Junaidi	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-
3	Abdul Muis	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-
4	Aulin S	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
5	Bagas W	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
6	Evin H.S	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
7	Gufronul K	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-
8	Hoyroni	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-
9	Ihda Z	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-	-
10	Angga	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-
11	M. Dedi I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X
12	Rizki F	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	X	-
13	M. Sahil A	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-
14	Musyayanah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X
15	Mulyadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-
16	Rifki Hadi I	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-
17	Riangga E.P	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	X
18	Rahman P	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
19	Rahmat F	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-
20	Royan F	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-
21	Rosidatul J	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-
22	Siti Aqilah	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-
23	Siti Faiqotul	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-
24	Adek Wulan	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-	-	-
25	Sandra M	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-
26	Ummi H	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
27	Windari C	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	-	-
28	Yoga A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X
29	Firda A	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-
30	M. Jamil	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-
31	Purwanto	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-
32	Debbi B	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	X
33	Fatimatul H	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
34	Siti N	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-
35	Muhammad	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-
	Jumlah						6	8	10	6	5	13	7	6	4	5

Keterangan :

Skor 1 : Menjawab pertanyaan guru dengan malu- malu dan tidak benar.

Skor 2 : Menjawab pertanyaan guru dengan suara keras tapi salah.

Skor 3 : Menjawab pertanyaan guru dengan malu- malu tapi benar.

Skor 4 : Menjawab pertanyaan guru dengan benar dan suara lantang.

Skor 5 : Mengajukan pertanyaan sesuai materi dengan lugas.

Keterangan abjad :

A : Sangat aktif

B : Aktif

C : Cukup aktif

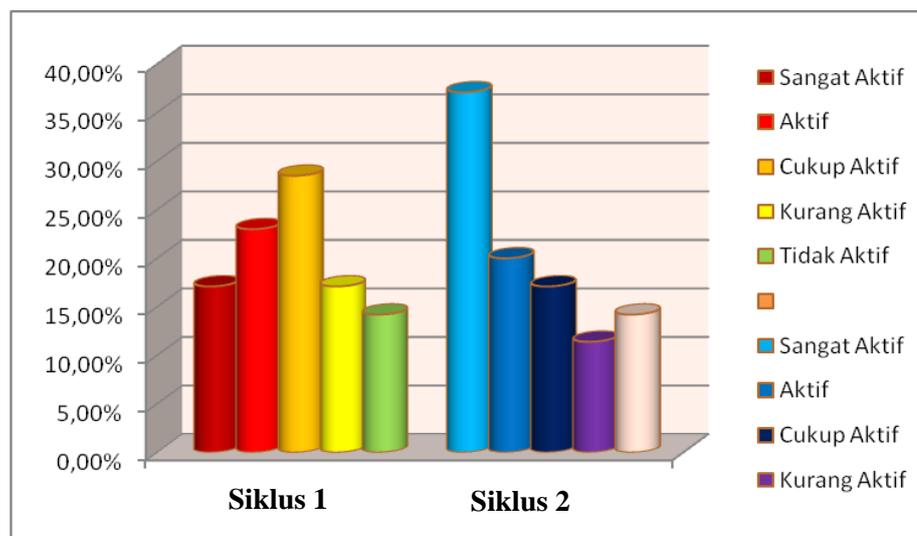
D : Kurang aktif

E : Tidak aktif

Tabel 4.14. Perbandingan hasil partisipasi peserta didik siklus 1 dan siklus 2

KRITERIA	JUMLAH PESERTA DIDIK				
	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PERSENTASE SIKLUS 1	PERSENTASE SIKLUS 2	KET
Sangat Aktif	6	13	17,1 %	37,1 %	Meningkat 20%
Aktif	8	7	23 %	20 %	Turun 3%
Cukup Aktif	10	6	28,5 %	17,1 %	Turun 11,4 %
Kurang Aktif	6	4	17,1 %	11,4 %	Turun 57%
Tidak Aktif	5	5	14,2 %	14,2 %	Sama
Jumlah	35	35	100 %	100 %	

Grafik 4.5. Perbandingan partisipasi peserta didik siklus 1 dan 2



4.3.2. Peningkatan Kemampuan berbicara pada Siklus 1 dan Siklus 2

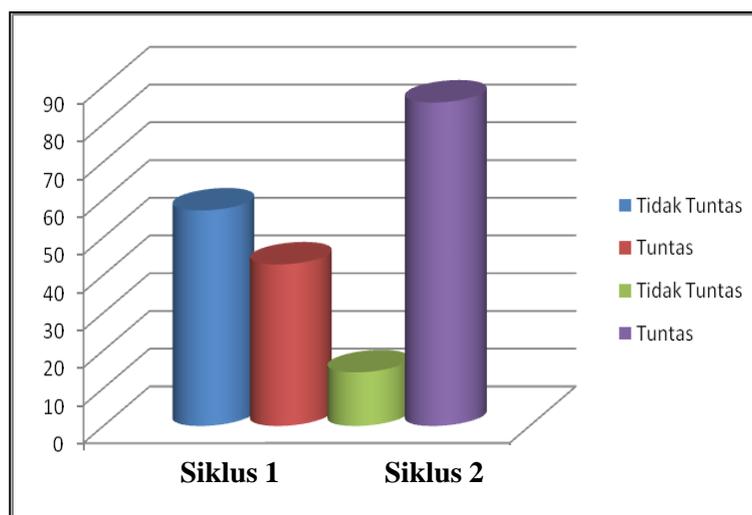
Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran diperoleh perbandingan perolehan nilai pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4.15. Perbandingan kemampuan berbicara pada Siklus 1 dan 2

No	Kategori	Hasil Tes	Siklus 1	Siklus II	Keterangan
1	Tidak Tuntas	Jumlah	20	5	Jumlah siswa tuntas naik 15 siswa
2		Prosentase	57,1	14,2	
1	Tuntas	Jumlah	15	30	Prosentase ketuntasan naik 42,9
2		Prosentase	42,8	85,7	

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada akhir siklus 2 diperoleh bahwa ketuntasan klasikal naik 42,9 % dari 42,8 % menjadi 85,7 % pada akhir siklus 2. Sedangkan siswa yang tidak tuntas turun 15 orang siswa dari 20 orang siswa pada siklus 1 menjadi 5 orang siswa pada siklus 2. Peningkatan kemampuan semua aspek berbicara baik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat di lihat lebih jelas pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Tes Kinerja pada Siklus I dan Siklus II



Lampiran : 4.1

a. Lembar observasi terhadap tindakan guru pada siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
I	Pendahuluan					
A	Membuka pelajaran	1	2	3	4	
1	Memberikan apersepsi			√		
2	Kesesuaian apersepsi dengan materi yang diajarkan			√		
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai			√		
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
B	Strategi / pendekatan pembelajaran	1	2	3	4	
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		√			
5	Penguasaan kelas			√		
6	Pelaksanaan pembelajaran yang runtut			√		
7	Kesesuaian waktu yang telah dialokasikan			√		
C	Keterlibatan dan keaktifan siswa	1	2	3	4	
8	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran				√	
9	Interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar			√		
10	Menumbuhkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran			√		
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
III	Penutup	1	2	3	4	
12	Menyimpulkan hasil pembelajaran			√		
13	Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa		√			
14	Melaksanakan tindak lanjut			√		

$$\text{NILAI} = \frac{42}{56} \times 100 \% = 74,83 \% \text{ (CUKUP)}$$

Kriteria penilaian sebagai berikut.

4 = Jika semua deskriptor muncul

3 = jika deskriptor yang muncul 3

2 = jika deskriptor yang muncul 2

1 = jika deskriptor yang muncul 1

Skor yang dicapai

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

➤ Tabel 4.16. Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
≤ 69 %	Kurang

Lampiran : 4.2

b. Lembar observasi terhadap tindakan siswa pada siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
I	Pendahuluan					
A	Membuka pelajaran	1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa terhadap pelajaran yang akan diterima		√			
2	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi			√		
3	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√		
II	Kegiatan Inti pembelajaran					
B	Penjelasan materi pelajaran	1	2	3	4	
4	Mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru			√		
5	Menanggapi penjelasan guru		√			
6	Interaksi positif antar siswa			√		
7	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran			√		
8	Interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar			√		
9	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan		√			
10	Siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru			√		
11	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran			√		
12	Siswa tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru		√			
13	Siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia			√		
	PENUTUP	1	2	3	4	
14	Siswa dapat menyimpulkan pembelajarn yang telah dilaksanakan		√			
15	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			√		
16	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		√			

Kriteria penilaian sebagai berikut.

4 = Jika semua deskriptor muncul

3 = jika deskriptor yang muncul 3

2 = jika deskriptor yang muncul 2

1 = jika deskriptor yang muncul 1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{NILAI} = \frac{42}{64} \times 100 = 65,62 \% \text{ (KURANG)}$$

➤ Tabel Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
≤ 69 %	Kurang

Lampiran : 4.3

c. Lembar observasi terhadap tindakan guru pada siklus 2

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
I	Pendahuluan					
A	Membuka pelajaran	1	2	3	4	
1	Memberikan apersepsi			√		
2	Kesesuaian apersepsi dengan materi yang diajarkan			√		
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
B	Strategi / pendekatan pembelajaran	1	2	3	4	
4	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				√	
5	Penguasaan kelas			√		
6	Pelaksanaan pembelajaran yang runtut				√	
7	Kesesuaian waktu yang telah dialokasikan			√		
C	Keterlibatan dan keaktifan siswa	1	2	3	4	
8	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran			√		
9	Interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar			√		
10	Menumbuhkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran			√		
11	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√		
III	Penutup	1	2	3	4	
12	Menyimpulkan hasil pembelajaran			√		
13	Melakukan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa			√		
14	Melaksanakan tindak lanjut			√		

$$\text{NILAI} = \frac{45}{56} \times 100 \% = 80,35 \% \text{ (BAIK)}$$

Kriteria penilaian sebagai berikut.

4 = Jika semua deskriptor muncul

3 = jika deskriptor yang muncul 3

2 = jika deskriptor yang muncul 2

1 = jika deskriptor yang muncul 1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

➤ Tabel Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
≤ 69 %	Kurang

Lampiran : 4.4

a. Lembar observasi terhadap tindakan siswa pada siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
I	Pendahuluan					
A	Membuka pelajaran	1	2	3	4	
1	Kesiapan siswa terhadap pelajaran yang akan diterima			√		
2	Siswa menjawab pertanyaan apersepsi			√		
3	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√	
II	Kegiatan Inti pembelajaran					
B	Penjelasan materi pelajaran	1	2	3	4	
4	Mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru			√		
5	Menanggapi penjelasan guru				√	
6	Interaksi positif antar siswa				√	
7	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran				√	
8	Interaksi antara siswa, guru, dan bahan ajar			√		
9	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberi kesempatan				√	
10	Siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru			√		
11	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran				√	
12	Siswa tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru			√		
13	Siswa merasa senang dengan pembelajaran bahasa Indonesia				√	
	PENUTUP	1	2	3	4	
14	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			√		
15	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru			√		
16	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang				√	

Kriteria penilaian sebagai berikut.

4 = Jika semua deskriptor muncul

3 = jika deskriptor yang muncul 3

2 = jika deskriptor yang muncul 2

1 = jika deskriptor yang muncul 1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{NILAI} = \frac{56}{64} \times 100 \% = 87,50 \% \text{ (BAIK)}$$

➤ Tabel Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
70 % - 79 %	Cukup
≤ 69 %	Kurang

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi percakapan telepon dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN Jatian 01 Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Berdasarkan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama siklus 1 dan siklus 2 diperoleh peningkatan partisipasi siswa dan kemampuan berbicara. Tingkat ketuntasan siswa klasikal meningkat pada setiap siklusnya. Pada akhir siklus 2 prosentase klasikal untuk setiap aspek berbicara pada tes kinerja berada diatas 70% yang merupakan batas prosentase ketuntasa klasikal.

Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama dapat meningkat keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas IV SDN Jatian 01 yaitu dari 17,1 % menjadi 37,1 % (sangat aktif) dari 23% menjadi 20% (aktif) dari 28,5 % menjadi 17,1 % (cukup aktif) dari 17,1 % menjadi 11,4 % (kurang aktif) dari 14,5 % menjadi 14,5 % (tidak aktif) dikarenakan siswa tersebut tidak bisa membaca dan keaktifan guru dari 80,35 % menjadi 100 %.

Berdasarkan hasil persentase dari nilai tersebut diketahui bahwa hasil tes kinerja pada siklus 1 pada semua aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN jatian 01 dengan prosentase ketuntasan klasikal masih dibawah batas prosentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 67,3. Pada siklus 1 tingkat ketuntasan hanya sebesar 42,8 % dari 35 siswa yang tuntas hanya 15 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan prosentase 57,1 % pada siklus 1.

Berdasarkan hasil persentase dari nilai tersebut diketahui bahwa hasil tes kinerja pada siklus II pada semua aspek kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN jatian 01 dengan prosentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan daripada Siklus I dari prosentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 67,3 menjadi ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 87,0 %. Pada siklus II tingkat

ketuntasan hanya sebesar 85,7 % dari 35 siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan prosentase 14,2 % pada siklus II.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penerapan sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penggunaan metode sosiodrama akan lebih efektif diterapkan jika digabungkan dengan pembagian kelompok.
3. Pembagian kelompok pada metode sosiodrama harus mempertimbangkan kondisi dan karakter siswa agar kegiatan mempraktikkan percakapan lewat telepon dapat berjalan dengan baik.
4. Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan metode sosiodrama adalah kurang percaya dirinya siswa dalam mempraktikkan suatu kegiatan percakapan lewat telepon. Oleh sebab itu guru harus mampu memotivasi siswa untuk dapat berani dan memiliki kepercayaan diri.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu tindakan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiyah, dkk. 1991 : *Tujuan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arief. 2002 . *Metode Sociodrama*. Jakarta : Aneka Ilmu
- Arsyad dan Mukti. 1991. *Faktor Kebahasaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Basiran. 1999. *Tujuan Pembelajaran*. Bandung : Angkasa
- BSNP. 2006. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Aneka Ilmu
- Duffy dan Roehler. 1989. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Depdikbud. 1995. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- KKG. 2010. *Penilaian Pembelajaran Berbicara*. Jakarta : Depdikbud
- Moeliono, dkk. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta
- PGSM. 1999. *Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta : Aneka Ilmu
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsuri, 1987 dan Sadtono. 1987. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta :
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukarnyana.2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Aneka Ilmu
- Tarigan. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan. 1998. *Tehnik Berbicara dan Keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Bicara*. Jakarta : Depdikbud.

Lampiran 5 PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Sebelum pelaksanaan Penelitian a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Cara guru dalam mengajar di kelas IV SDN Jatian 01 Pada saat penelitian	Guru dan siswa kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari.
2	a. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama b. Cara guru menerapkan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama	Guru dan siswa kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari

2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Daftar Nama Dan Jenis Kelamin Siswa Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari	Daftar nama siswa, raport, silabus, daftar nilai siswa
2	Nilai Raport Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Silabus Kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari Daftar prestasi belajar siswa kelas IV SDN Jatian 01 Pakusari	

3. Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	<p><i>Sebelum pelaksanaan penelitian</i></p> <p>a. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berbicara</p> <p>b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut</p> <p>c. Kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut</p> <p><i>Sesudah pelaksanaan penelitian</i></p> <p>a. Pendapat guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama</p> <p>b. Pendapat siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama.</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Guru dan siswa</p>
2.	<p>c. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama.</p>	Guru

4. Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Hasil tes akhir siswa kemampuan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama	

Lampiran 4.6. Wawancara guru sebelum penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama

Tujuan	: Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
Bentuk	: Wawancara
Responden	: Guru Kelas IV
Nama Guru	: LATIFAH, SPd.
NIP	: 19510817 197802 1 005

Pertanyaan

1. Metode pembelajaran apakah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut ?
3. Tanggapan siswa selama proses proses pembelajaran tersebut ?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode tersebut ?

Jawaban

1. Metode yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah metode ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas, karena selama ini hanya dengan metode ini siswa sedikit mengerti, memberikan ceramah agar mereka mengerti setelah itu saya memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang saya jelaskan, kemudian setelah siswa bias menjawab, saya memberikan tugas yang dikerjakan di sekolah tetapi jika waktunya tidak cukup tugas itu dikerjakan di rumah.
2. Ya, aktifitas anak – anak saya anggap masih kurang karena mungkin mereka tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan tapi mungkin juga mereka bosan dengan metode yang digunakan, yang hanya mereka mendengarkan, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Jadi aktifitas siswa

sangat kurang, kadang – kadang karena terlalu hafalnya dengan aktifitas di kelas mereka sering main sendiri, kadang – kadang mendengarkan tanpa tau maksudnya.

3. tanggapan siswa juga beragam, ada yang diam meski tidak mengerti akan pelajaran tersebut, ada yang main pensil, ada yang berbicara dengan temannya. Tapi ada juga siswa yang dengan serius dengan penjelasan guru.
4. Kalau masalah kemampuan, siswa disini masih kurang lancar berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia, karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asli sini, jadi untuk berbicara dengan bahasa Indonesia mereka malu dan ada juga yang tidak bisa.

Pewawancara

Adnan Wahyudi

NIM. 100210274061

Lampiran 4.7 Wawancara guru setelah menerapkan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sociodrama

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sociodrama
 bentuk : Wawancara
 Responden : Guru Kelas IV
 Nama Guru : LATIFAH, SPd.
 NIP : 19510817 197802 1 005

Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode Sociodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?
2. Bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode sociodrama ?
3. menurut bapak, apakah dengan menggunakan metode Sociodrama dapat membuat perubahan aktifitas terhadap pembelajaran bahasa Indonesia ?
4. Apakah masih ada siswa yang belum berani berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia ?

JAWABAN

1. Tanggapan saya terhadap pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sociodrama sangat bagus dan dapat membantu siswa untuk lebih mengerti tentang pelajaran yang disampaikan guru, dan disini juga jadi berani untuk menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia.
2. Aktifitas siswa setelah saya menggunakan metode ini meningkat karena mereka baru mengenal metode ini sehingga siswa antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran. Dan siswa berani menyampaikan pendapatnya dengan menggunakan bahasa Indonesia.

3. menurut saya, dengan menggunakan metode ini sangat bisa membawa perubahan aktifitas siswa yang sebelumnya hanya berbicara dengan menggunakan bahasa Tengger sekarang mereka bisa berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran dalam kelas. Yang paling penting siswa sudah mulai lancar berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.
4. Ya, meski kelihatannya siswa aktif dengan pembelajarn tersebut, masih ada siswa yang masih malu dan tidak berani berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Jatian, 03 Mei 2011

Pewawancara

Adnan Wahyudi

NIM. 100210274061

Lampiran 4.8 Wawancara siswa sebelum penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sociodrama

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman Siswa pada materi berbicara sebelum menggunakan metode Sociodrama.

Bentuk : wawancara

Nama Siswa : Bagas Widyantoro

Kelas / no. Absen : IV / 5

Pertanyaan

1. apakah kamu senang dengan pelajaran bahasa Indonesia ?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh gurumu ?
3. Dengan bahasa apa kamu biasanya berkomunikasi dengan guru saat berada di dalam kelas ?
4. apakah kamu bisa berkomunikasi dengan gurumu dengan menggunakan bahasa Indonesia ?

jawaban

1. saya senang dengan pelajaran bahasa Indonesia
2. senang, tapi kadang – kadang bosan dengan pembelajaran yang dilakukan pak guru
3. saya biasanya menggunakan bahasa sehari – hari, tapi kadang – kadang dimarahi guru karena kurang bisa menggunakan bahasa Indonesia
4. bisa tapi sedikit – sedikit, karena kebiasaan menggunakan menggunakan bahasa tengger.

Jatian, 03 Mei 2011

Pewawancara

Adnan Wahyudi

NIM. 100210274061

Lampiran 4.9 Wawancara siswa setelah penerapan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode Sociodrama

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman Siswa pada materi berbicara setelah menggunakan metode Sociodrama.

Bentuk : wawancara

Nama Siswa : Windari Cantik

Kelas / no. Absen : IV / 27

PERTANYAAN

1. Apakah ada perubahan cara guru mengajar bahasa Indonesia ?
2. Apakah kamu senang dengan pembelajarn bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Sociodrama?
3. Bagaimanakah aktifitas kamu dengan pembelajaran dengan menggunakan metode Sociodrama ?
4. apakah kamu sekarang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia ?

JAWABAN

1. iya ada, pak guru mengajar dengan cara seperti film – film yang ada di tv
2. senang sekali, karena saya bermain drama seperti di tv
3. saya sering menjawab pertanyaan guru dan say sekarang sudah berani berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia.
4. sedikit – sedikit, tapi kadang malu kalau berbicara dengan bahasa Indonesia

Jatian, 03 Mei 2011

Pewawancara

Adnan Wahyudi

NIM. 100210274061

Lampiran 4.10

Rencana Pelaksanaa Pembelajaran

(Pertemuan 1 siklus 1)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Transmigrasi
Kelas / Semester	: IV/2
Alokasi waktu	: 120 Menit

Standart Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

Kompetensi Dasar

- 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

Indikator

- Berkomunikasi lewat telepon dengan benar
- Menyampaikan pesan secara lisan melalui telepon

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan etika bertelepon
2. Melakukan kegiatan bertelepon sesuai dengan etika bertelepon
3. Membuat naskah percakapan lewat telepon yang berisi pesan untuk orang lain
4. Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan dalam telepon

Materi ajar : Percakapan Melalui telepon

Skenario pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Media Pembelajaran	Waktu
Penda hulan	1. Salam 2. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran Contoh : Siapa yang di telepon ? Siapa yang menelpon ? Apa kegunaan dari telepon ? Siswa dapat menentukan materi pembelajaran berdasarkan apersepsi yang telah diberikan oleh guru Contoh : <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pertanyaan tersebut menurut kalian pembelajaran kita hari ini akan membahas mengenai apa ? 	Lembar Prosedur kerja (LPK)	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai percakapan telepon • Beberapa siswa mempraktekkan cara bertelepon sesuai dengan teks percakapan telepon • Siswa yang lain memperhatikan • Siswa memberikan tanggapan terhadap contoh dari teman mereka • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara berkomunikasi yang 	Lembar Prosedur kerja (LPK)	90 menit

	<p>baik lewat telepon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktekkan dengan teman sebangku mereka cara bertelepon yang baik lewat telepon • Siswa terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil • Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa • Setiap kelompok memperoleh lembar prosedur kerja (LPK) • Setiap kelompok memperhatikan penjelasan guru mengenai LPK • Setiap kelompok berdiskusi dan mempraktekkan kegiatan bertelepon sesuai dengan isi LPK • Setiap kelompok mempraktekan percakapan telepon pada LPK tanpa menggunakan teks • Kelompok yang lain memperhatikan • Siswa yang lain memberikan tanggapan pada setiap kelompok yang tampil • Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung • Guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung • Guru memberikan tugas berupa PR untuk membuat percakapan sesuai dengan tema yang di inginkan. • Guru menutup pelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Prosedur kerja (LPK) 	20 menit

Sumber Pembelajaran

- Kaswan Darmadi (2008). Bahasa Indonesia kelas 4
- Kaswan, dkk (2008). Bahasa Indonesia. Jakarta : BSE

Penilaian

1. Tehnik penilaian :
 - Tes kinerja dilakukan pada saat percakapan lewat telepon setiap kelompok
2. Instrumen Penilaian
Aspek yang dinilai
 - a. Keterampilan dalam melakukan percakapan
 - b. Intonasi dalam melakukan percakapan
 - c. Penghayatan dalam melakukan percakapan
 - d. Kejelasan Lafal dalam percakapan telepon

Jember, 03 Mei 2012

Mengetahui :
Kepala Sekolah
SDN Jatian 01

Peneliti

SYAHRI CHATIM, S.Pd.I

NIP : 19530201 197807 1 003

ADNAN WAHYUDI

Lampiran 4.11

Tes Kinerja Siklus 1

LEMBAR KERJA SISWA 1

Praktek Bertelepon

Ade : “Assalaamu’allaikum! Bisa bicara dengan Niken?”

Niken : “Wa’alaikumussalaam! Ya, ini saya sendiri. Ini dari siapa ya?”

Ade : “Saya Ade.”

Niken : “Oh, ada perlu apa, Ade?”

Ade : “Boleh aku mengganggumu sebentar?”

Niken : “Tentu!”

Tuuut...tut...tut (ada telepon masuk)

Niken : “Sebentar ya, De! Ada telpon masuk.”

Aulia : “ Assalaamu’allaikum, ini Niken?”

Niken : “Wa’alaikumussalaam! Ya, ini Niken!”

Aulia : “Niken, ini aku, Aulia.”

Niken : “Ada apa Aulia?”

Aulia : “Aku mau menanyakan tugas Matematika minggu lalu. Catatanku hilang!”

Niken : “Wah, kebetulan sekali! Ade sedang menanyakannya juga.”

Ade : “Niken, kamu sedang berbicara dengan siapa?”

Niken : “Ini, aku sedang berbicara dengan Aulia! Dia juga menanyakan tugas

Matematika minggu lalu!. Baiklah! Ade, Aulia, simak ini baik-baik!”

Niken : “Kita disuruh mengerjakan buku paket Matematika halaman 110 nomor 1 sampai 20, nomor yang ganjil saja. Sedangkan halaman 111 nomor 21 sampai 30 dikerjakan nomor genapnya saja! Soal dikerjakan di kertas HVS. O, ya. Jangan lupa menuliskan cara pengerjaannya secara lengkap. Kenapa kamu menanyakan ini, De?”

Ade : “Karena waktu tugas itu diberikan, aku sakit demam. Jadi waktu itu aku izin tidak masuk ke sekolah!”

Niken : “Oh iya, aku ingat. Kalau kamu Aulia?”

- Aulia : “Aku pergi ke rumah nenek menjenguk eyang yang sedang sakit!”
- Niken : “Oh, semoga nenekmu cepat sembuh ya, Aulia! Ada lagi Ade, Aulia?”
- Ade& : “Terimakasih, Ken, sudah cukup. Sekali lagi terimakasih atas informasinya,
Aulia Ken! Assalaamu’alaikum!”
- Niken : “Sama-sama, Ade, Aulia! Wa’alaikumussalaam!”

Inti Pembicaraan : Ade dan Aulia bermaksud menanyakan PR Matematika minggu lalu kepada Niken, karena pada waktu tugas tersebut diberikan, Ade tidak masuk kelas karena sakit, sedangkan Aulia kehilangan catatan tugas-tugasnya

Tes Kinerja Siklus 1

LEMBAR KERJA SISWA 2

Praktekkan dengan kelompok kalian !

Kakak memberikan informasi kepada Rafi selaku Adik Pramuka kalau nanti sore hari sabtu jam 14.30 Wib ada latihan Pramuka

- Kakak : Assalamu'alaikum
 Adik : Walaikum Salam, mau bicara dengan siapa ya ?
 Kakak : Ini kakak, dik.
 Adik : Eh, Kakak ada apa Kak.....?
 Kakak : Nanti sore kita latihan Pramuka.
 Adik : Jam berapa kak ?
 Kakak : Seperti biasa jam 14.30 (setengah tiga)
 Adik : O, iya kakak !
 Kakak : Dan sampaikan ke teman yang lain ya !
 Adik : Iya kak, sebentar lagi adik sampaikan ke ketua regunya?
 Kakak : Terimakasih ya dik atas bantuanya
 Adik : Ya kak, sama – sama, Assalamu'alaikum
 Kakak : Walaikum salam

Rafi menelpon Irma sebagai ketua regu Mawar

- Rafi : Assalamu'alaikum
 Irma : Walaikum Salam
 Rafi : Ir, nanti sore kita latihan Pramuka ya !
 Irma : Iya, jam berapa ?
 Rafi : Jam 14.30 (setengah tiga)
 Irma : Oke, kita ketemu di latihan pramuka nanti.
 Rafi : Oke, O iya jangan lupa sampaikan ke yang lain.
 Irma : Oke.
 Rafi : Itu saja dulu Ya.....Assalamu'alaikum!
 Irma : Walaikum salam.

Lampiran 4.11

RUBRIK PENILAIAN KINERJA SIKLUS 1

NO	Nama Siswa	Aspek yang di nilai																								Jml
		Kelancaran						Intonasi						Penghayatan						Pelafalan						
		5	4	3	2	1	N	5	4	3	2	1	N	5	4	3	2	1	N	5	4	3	2	1	N	
1	Intan Purnamasari			3			15			3			15			3			15		4				20	65
2	Junaidi			3			15			3			15			3			15				2		10	55
3	Abdul Muis			3			15			3			15			3			15		4				20	65
4	Aulin Suraida		4				20		4				20		4				20		4				20	80
5	Bagas W		4				20		4				20		4				20			3			15	75
6	Evin Hilyatus S		4				20		4				20		4				20		4				20	80
7	Gufronul Khoir			3			15			3			15		4				20			3			15	65
8	Hoyroni			3			15			3			15			3			15				2		10	55
9	Ihda Zulfaifadatul			3			15		4				20		4				20		4				20	75
10	Angga			3			15			3			15			3			15				2		10	55
11	M. Dedi Irawan			3			15			3			15			3			15				2		10	55
12	Rizki F			3			15		4				20		4				20		4				20	75
13	M. Sahil A				2		10		4				20		4				20			3			15	65
14	Musyayanah			3			15			3			15			3			15			3			15	60
15	Mulyadi			3			15			3			15			3			15			3			15	60

16	Rifki Hadi I			3			15		4				20		4				20		4				20	75
17	Riangga Eko P			3			15			3			15			3			15			3			15	60
18	Rahman P		4				20		4				20		4				20			3			15	75
19	Rahmat Faisal		4				20		4				20		4				20		4				20	80
20	Royan Fadilillah		4				20		4				20		4				20		4				20	80
21	Rosidatul J			3			15			3			15		4				20			3			15	65
22	Siti Aqilah		4				20		4				20		4				20		4				20	80
23	Siti Faiqotul A		4				20		4				20		4				20			3			15	75
24	Adek Wulan S		4				20		4				20		4				20		4				20	80
25	Sandra M		4				20		4				20		4				20		4				20	80
26	Ummi Habibah		4				20		4				20		4				20		4				20	80
27	Windari Cantik		4				20		4				20		4				20		4				20	80
28	Yoga Apriyanto			3			15			3			15			3			15			3			15	60
29	Firda Agustin			3			15			3			15			3			15			3			15	60
30	M. Jamil			3			15			3			15			3			15			3			15	60
31	Purwanto			3			15			3			15			3			15		4				20	65
32	Debbi Bagus P			3			15			3			15			3			15				2		10	50
33	Fatimatul H			3			15			3			15			3			15				2		10	50
34	Siti Nurlailyn		4				20		4				20		4				20		4				20	80
35	Muhammad S.A		4				20		4				20		4				20		4				20	80

Lampiran 4.13

Keterangan Rubrik Penilaian

A. Kelancaran

- 5 : Dalam melakukan percakapan tidak ada hambatan
- 4 : Dalam melakukan percakapan sedikit sekali hambatannya
- 3 : Dalam melakukan percakapan sudah lancar namun siswa masih terlihat ragu – ragu
- 2 : Dalam melakukan percakapan kurang lancar
- 1 : Dalam melakukan percakapan tidak merespon lawan bicara

B. Intonasi

- 5 : Intonasi jelas terdengar oleh lawan bicara
- 4 : Intonasi jelas namun terlalu cepat
- 3 : Intonasi kadang – kadang kurang jelas
- 2 : Intonasi kurang jelas
- 1 : Intonasi tidak jelas

C. Penghayatan

- 5 : Sangat menghayati pesan dalam percakapan lewat telepon
- 4 : Menghayati namun masih terkesan tegang
- 3 : Sedikit menghayati
- 2 : Penghayatan kurang, terlalu banyak gurau
- 1 : tidak menghayati sama sekali

D. Pelafalan

- 5 : Pelafalan sangat jelas
- 4 : Pelafalan jelas sedikit sekali melakukan kesalahan
- 3 : Pelafalan jelas namun di ulang – ulang
- 2 : Pelafalan kurang jelas
- 1 : Pelafalan tidak jelas

Lampiran 4.14**SILABUS BAHASA INDONESIA 1**

SD	: SDN Jatian 01
MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
KELAS / SEMESTER	: IV/2
STANDAR KOMPETENSI	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon
TEMA	: Kegiatan
ASPEK	: a. Mendengar b. Berbicara c. Membaca d. Menulis

	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	ALAT/ SUMBER
6.2	Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon	Pesan melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima telepon sesuai dengan etika bertelepon • Menulis pesan sesuai dengan yang didektekan penelepon 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca percakapan lewat telepon • Melakukan percakapan ditelepon • Menjelaskan tata cara menerima telepon • Secara berpasangan siswa melakukan kegiatan bertelepon • Mempraktekkan kegiatan bertelepon <p>Diskusi tentang isi percakapan di telepon</p> <p>Membahas hasil diskusi</p>	Performance Tertulis Produk	10 x 35	Pesawat telepon mainan Buku Yudhistira 4B

Lampiran 4.15

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Pertemuan 2 siklus 1)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Transmigrasi
Kelas / Semester	: IV/2
Alokasi waktu	: 120 Menit

Standart Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

Kompetensi Dasar

- 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

Indikator

- Berkomunikasi lewat telepon dengan benar
- Menyampaikan pesan secara lisan melalui telepon

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :

5. Menjelaskan etika bertelepon
6. Melakukan kegiatan bertelepon sesuai dengan etika bertelepon
7. Membuat naskah percakapan lewat telepon yang berisi pesan untuk orang lain
8. Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan dalam telepon

Materi ajar : Percakapan Melalui telepon

Skenario pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Media Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Salam</p> <p>2. Apersepsi</p> <p>Guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran</p> <p>Contoh :</p> <p>Apakah PR percakapan kalian sudah selesai dikerjakan ?</p> <p>Siswa dapat menentukan materi pembelajaran berdasarkan apersepsi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>Contoh :</p> <p>Berdasarkan pertanyaan tersebut menurut kalian pembelajaran kita hari ini akan membahas mengenai apa ?</p>		10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan hasil percakapan yang telah dibuat siswa • Beberapa siswa mempraktekkan cara bertelepon sesuai dengan teks percakapan telepon • Siswa yang lain memperhatikan • Siswa memberikan tanggapan terhadap contoh dari teman mereka • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cara berkomunikasi yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Percakapan 	90 menit

	<p>lewat telepon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktekkan dengan teman sebangku mereka cara bertelepon yang baik lewat telepon • Siswa terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil • Setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa • Setiap kelompok berdiskusi dan mempraktekkan kegiatan bertelepon sesuai dengan percakapan yang telah dibuatnya • Siswa dan guru membahas isi pesan dalam telepon • Menyimpulkan isi pesan melalui telepon • Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan • Kelompok yang lain memperhatikan • Siswa yang lain memberikan tanggapan pada setiap kelompok yang tampil • Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung • Guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung • Guru memberikan tugas berupa PR untuk membuat percakapan sesuai dengan tema yang di inginkan. • Guru menutup pelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Prosedur kerja (LPK) 	20 menit

Sumber Pembelajaran

- Kaswan Darmadi (2008). Bahasa Indonesia kelas 4
- Kaswan, dkk (2008). Bahasa Indonesia. Jakarta : BSE

Penilaian

1. Tehnik penilaian :
 - Tes kinerja dilakukan pada saat percakapan lewat telepon setiap kelompok
2. Instrumen Penilaian
Aspek yang dinilai
 - a. Keterampilan dalam melakukan percakapan
 - b. Intonasi dalam melakukan percakapan
 - c. Penghayatan dalam melakukan percakapan
 - d. Kejelasan Lafal dalam percakapan telepon

Mengetahui :

Kepala Sekolah

SDN Jatian 01

Guru Kelas

SYAHRI CHATIM, S.Pd.I

NIP : 19530201 197807 1 003

ADNAN WAHYUDI

Lampiran 4.16

Tes Kinerja Siklus 1 pertemuan 2

Perintah :

Lakukan percakapan lewat telepon dengan kelompokmu dengan memilih salah satu tema percakapan di bawah ini !

1. Untuk memperingati hari kemerdekaan RI, SD Jatian 01 akan mengadakan lomba baca puisi untuk anak – anak kelas IV dan V. Puisi yang dilombakan sudah ditentukan oleh guru di sekolah, akan tetapi Dito belum mengetahui judul puisi yang akan dilombakan. Untuk itu ia menelpon temannya, Arga
2. Bertanya kepada teman tentang PR kemarin
3. Mengajak teman bekerja kelompok membuat keliping

Lampiran 4.17**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

(Pertemuan 1 siklus 2)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Transmigrasi
Kelas / Semester	: IV/2
Alokasi waktu	: 120 Menit

Standart Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

Kompetensi Dasar

- 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

Indikator

- Berkomunikasi lewat telepon dengan benar
- Menyampaikan pesan secara lisan melalui telepon

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan etika bertelepon
2. Melakukan kegiatan bertelepon sesuai dengan etika bertelepon
3. Dapat mempraktekkan percakapan lewat telepon yang berisi pesan untuk orang lain dengan baik
4. Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan dalam telepon

Materi ajar : Percakapan Melalui telepon

Skenario pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Media Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Salam</p> <p>2. Apersepsi</p> <p>Guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran</p> <p>Contoh :</p> <p>Untuk berkomunikasi menggunakan telepon, kata sapa apa yang biasanya digunakan ?</p> <p>Jika mengangkat telepon kita harus menggunakan kata apa?</p> <p>Siswa dapat menentukan materi pembelajaran berdasarkan apersepsi yang telah diberikan oleh guru</p> <p>Contoh :</p> <p>Berdasarkan pertanyaan tersebut menurut kalian pembelajaran kita hari ini akan membahas mengenai apa ?</p>		10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai komunikasi menggunakan telepon • Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya mereka sendiri • Siswa memperhatikan contoh ber telepon yang disajikan oleh guru • Siswa denga teman sebangkunya berlatih dulu sebelum di panggil oleh guru untuk mempraktekkan cara ber telepon dengan baik 	Teks Percakapan	90 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempraktekkan cara bertelepon dengan baik didepan kelas. • Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. • Siswa memberikan tanggapan mengenai kalancaran, intonasi, penghayatan pelafalan dalam bertelepon • Siswa menyimpulkan cara bertelepon yang baik mengenai kalancaran, intonasi, penghayatan dan pelafalannya • Siswa mengemukakan pendapat mengenai pesan yang disampaikan pada cara bertelepon • Siswa memperhatikan penjelasan mengenai cara menyampaikan pesan dalam bertelepon. • Siswa mendiskusikan bersama sama hasil praktek keseluruhan kelompok dan memberikan tanggapan terhadap hasil praktek kelompok yang lain. • Siswa memperhatikan penjelesan guru • Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung • Guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung • Guru memberikan tugas berupa PR untuk membuat percakapan sesuai dengan tema yang di inginkan. • Guru menutup pelajaran dengan salam 	Teks Percakapan	20 menit

Sumber Pembelajaran

- Kaswan Darmadi (2008). Bahasa Indonesia kelas 4
- Kaswan, dkk (2008). Bahasa Indonesia. Jakarta : BSE

Penilaian

1. Tehnik penilaian :
 - Tes kinerja dilakukan pada saat percakapan lewat telepon setiap kelompok
2. Instrumen Penilaian
Aspek yang dinilai
 - a. Keterampilan dalam melakukan percakapan
 - b. Intonasi dalam melakukan percakapan
 - c. Penghayatan dalam melakukan percakapan
 - d. Kejelasan Lafal dalam percakapan telepon

Jatian, 10 Mei 2012

Mengetahui :
Kepala Sekolah
SDN Jatian 01

Guru Kelas

SYAHRI CHATIM, S.Pd.I

NIP : 19530201 197807 1 003

ADNAN WAHYUDI

Lampiran 4.18

Tes Kinerja Siklus 2 pertemuan 1

Perintah :

Lakukan percakapan lewat telepon dengan kelompokmu dengan memilih salah satu tema percakapan di bawah ini !

Pilihan percakapan :

1. Pesan guru kepada murid untuk belajar
2. Bercakap – cakap tentang kegemaran atau hobby
3. Bercakap – cakap tentang kegiatan pramuka
4. Pesan orang tua untuk hidup hemat
5. Pesan kakak kepada adik
6. Janji kakak kepadaku
7. Janji mau rekreasi ke pasir putih
8. Tugas membuat menu makanan
9. Bercakap – cakap tentang latihan drama
10. Bercakap – cakap tentang latihan hadroh
11. Tentang nenek mau pulang kerumah
12. Janji ayah mau membelikan sepeda apabila aku dapat rengking
13. Bercakap – cakap dengan ayah pada waktu ayah naik haji
14. Tentang kesehatan Ibu
15. Bercakap – cakap dengan guru olah raga untuk lomba renang

Lampiran 4.19

RUBRIK PENILAIAN KINERJA SIKLUS 2

NO	Nama Siswa	Aspek yang di nilai																				Jml				
		Kelancaran					Intonasi					Penghayatan					Pelafalan									
		5	4	3	2	1	N	5	4	3	2	1	N	5	4	3	2	1	N	5	4		3	2	1	N
1	Intan Purnamasari		4				20	5					25		4				20	5					25	90
2	Junaidi		4				20		4				20		4				20		4				20	60
3	Abdul Muis		4				20		4				20	5					25	5					25	90
4	Aulin Suraida	5					25	5					25	5					25	5					25	100
5	Bagas W	5					25	5					25	5					25	5					25	100
6	Evin Hilyatus S	5					25	5					25	5					25	5					25	100
7	Gufronul Khoir		4				20		4				20		4				20		4				20	80
8	Hoyroni		4				20		4				20	5					25	5					25	90
9	Ihda Zulfaifadatul		4				20	5					25		4				20		4				20	95
10	Angga		4				20		4				20		4				20	5					25	85
11	M. Dedi Irawan			3			15		4				20			3			15				3		15	65
12	Rizki F			3			15			3			15		4				20		4				20	70
13	M. Sahil A		4				20		4				20		4				20		4				20	80
14	Musyayanah			3			15			3			15			3			15		4				20	65
15	Mulyadi		4				20		4				20		4				20		4				20	80

16	Rifki Hadi I	5				25	5				25	5				25	5				25	100
17	Riangga Eko P		3			15		3			15		3			15		3			15	60
18	Rahman P	5				25	5				25	5				25	5				25	100
19	Rahmat Faisal	5				25	5				25	5				25	5				25	100
20	Royan Fadilillah	5				25	5				25	5				25	5				25	100
21	Rosidatul J		4			20		4			20		4			20		4			20	80
22	Siti Aqilah	5				25	5				25	5				25	5				25	100
23	Siti Faiqotul A	5				25		4			20	5				25	5				25	95
24	Adek Wulan S	5				25	5				25	5				25	5				25	100
25	Sandra M	5				25	5				25	5				25		4			25	95
26	Ummi Habibah	5				25	5				25		4			20		4			20	100
27	Windari Cantik	5				25	5				25	5				25	5				25	100
28	Yoga Apriyanto		4			20		3			15		3			15		3			15	65
29	Firda Agustin		4			20		4			20		4			20		4			20	80
30	M. Jamil		4			20		4			20		4			20		4			20	80
31	Purwanto		4			20		4			20		4			20			3		15	75
32	Debbi Bagus P			3		15		3			15		3			15		4			20	65
33	Fatimatul H	5				25	5				25	5				25	5				25	100
34	Siti Nurlailyn	5				25	5				25	5				25	5				25	100
35	Muhammad S.A		4			20		4			20		4			20		4			20	80

Lampiran 4.20

Keterangan Rubrik Penilaian

A. *Kelancaran*

- 5 : Dalam melakukan percakapan tidak ada hambatan
- 4 : Dalam melakukan percakapan sedikit sekali hambatannya
- 3 : Dalam melakukan percakapan sudah lancar namun siswa masih terlihat ragu – ragu
- 2 : Dalam melakukan percakapan kurang lancar
- 1 : Dalam melakukan percakapan tidak merespon lawan bicara

B. *Intonasi*

- 5 : Intonasi jelas terdengar oleh lawan bicara
- 4 : Intonasi jelas namun terlalu cepat
- 3 : Intonasi kadang – kadang kurang jelas
- 2 : Intonasi kurang jelas
- 1 : Intonasi tidak jelas

C. *Penghayatan*

- 5 : Sangat menghayati pesan dalam percakapan lewat telepon
- 4 : Menghayati namun masih terkesan tegang
- 3 : Sedikit menghayati
- 2 : Penghayatan kurang, terlalu banyak gurau
- 1 : tidak menghayati sama sekali

D. *Pelafalan*

- 5 : Pelafalan sangat jelas
- 4 : Pelafalan jelas sedikit sekali melakukan kesalahan
- 3 : Pelafalan jelas namun di ulang – ulang
- 2 : Pelafalan kurang jelas
- 1 : Pelafalan tidak jelas

Lampiran 4.21**SILABUS BAHASA INDONESIA 2**

SD	: SDN Jatian 01
MATA PELAJARAN	: BAHASA INDONESIA
KELAS / SEMESTER	: IV/2
STANDAR KOMPETENSI	: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon
TEMA	: Kegiatan
ASPEK	: a. Mendengar b. Berbicara c. Membaca d. Menulis

	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	ALAT/ SUMBER
6.2	Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon	Pesan melalui telepon	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima telepon sesuai dengan etika bertelepon • Menulis pesan sesuai dengan yang didektekan penelepon 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca percakapan lewat telepon • Melakukan percakapan ditelepon • Menjelaskan tata cara menerima telepon • Secara berpasangan siswa melakukan kegiatan bertelepon • Mempraktekkan kegiatan bertelepon <p>Diskusi tentang isi percakapan di telepon</p> <p>Membahas hasil diskusi</p>	Performance Tertulis Produk	10 x 35	Pesawat telepon mainan Buku Yudhistira 4B

Lampiran 4.22**Rencana Pelaksanaa Pembelajaran**

(Pertemuan 2 siklus 2)

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Transmigrasi
Kelas / Semester	: IV/2
Alokasi waktu	: 120 Menit

Standart Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon

Kompetensi Dasar

- 6.2. Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon

Indikator

- Berkomunikasi lewat telepon dengan benar
- Menyampaikan pesan secara lisan melalui telepon

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan etika bertelepon
2. Melakukan kegiatan bertelepon sesuai dengan etika bertelepon
3. Dapat mempraktekka percakapan lewat telepon yang berisi pesan untuk orang lain dengan baik
4. Menyampaikan pesan sesuai dengan isi pesan dalam telepon

Materi ajar : Percakapan Melalui telepon

Skenario pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Media Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<p>1. Salam</p> <p>2. Apersepsi</p> <p>Guru memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran</p> <p style="padding-left: 40px;">Contoh :</p> <p>Untuk berkomunikasi menggunakan telepon, kata apa yang biasanya digunakan ?</p> <p>Jika mengangkat telepon kita harus menggunakan kata apa?</p> <p>Siswa dapat menentukan materi pembelajaran berdasarkan apersepsi yang telah diberikan oleh guru</p> <p style="padding-left: 40px;">Contoh :</p> <p>Berdasarkan pertanyaan tersebut menurut kalian pembelajaran kita hari ini akan membahas mengenai apa ?</p>		10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai komunikasi menggunakan telepon • Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya mereka sendiri • Siswa memperhatikan contoh ber telepon yang disajikan oleh guru • Siswa dengan teman sebangkunya berlatih dulu sebelum di panggil oleh guru untuk 	Tema Percakapan	90 menit

	<p>mempraktekkan cara bertelepon dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mempraktekkan cara bertelepon dengan baik didepan kelas. • Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. • Siswa memberikan tanggapan mengenai kalancaran, intonasi, penghayatan pelafalan dalam bertelepon • Siswa menyimpulkan cara bertelepon yang baik mengenai kalancaran, intonasi, penghayatan dan pelafalannya • Siswa mengemukakan pendapat mengenai pesan yang disampaikan pada cara bertelepon • Siswa memperhatikan penjelasan mengenai cara menyampaikan pasan dalam bertelepon. • Siswa mendiskusikan bersama sama hasil praktek keseluruhan kelompok dan memberikan tanggapan terhadap hasil praktek kelompok yang lain. • Siswa memperhatikan penjelesan guru • Siswa bersama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah berlangsung • Guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung • Guru memberikan tugas berupa PR untuk membuat percakapan sesuai dengan tema yang di inginkan. • Guru menutup pelajaran dengan salam 	Tema Percakapan	20 menit

Sumber Pembelajaran

- Kaswan Darmadi (2008). Bahasa Indonesia kelas 4
- Kaswan, dkk (2008). Bahasa Indonesia. Jakarta : BSE

Penilaian

1. Tehnik penilaian :
 - Tes kinerja dilakukan pada saat percakapan lewat telepon setiap kelompok
2. Instrumen Penilaian
Aspek yang dinilai
 - a. Keterampilan dalam melakukan percakapan
 - b. Intonasi dalam melakukan percakapan
 - c. Penghayatan dalam melakukan percakapan
 - d. Kejelasan Lafal dalam percakapan telepon

Jatian , Sabtu 12 Mei 2012

Mengetahui :
Kepala Sekolah
SDN Jatian 01

Peneliti

SYAHRI CHATIM, S.Pd.I

NIP : 19530201 197807 1 003

ADNAN WAHYUDI

Lampiran 4.23

Tes Kinerja Siklus 2 pertemuan kedua

Perintahnya :

1. Lakukan percakapan lewat telepon dengan kelompokmu dengan memilih salah satu tema percakapan di bawah ini !

Pilihan percakapan :

1. Pesan guru kepada murid untuk belajar
2. Bercakap – cakap tentang kegemaran atau hobby
3. Bercakap – cakap tentang kegiatan pramuka
4. Pesan orang tua untuk hidup hemat
5. Pesan kakak kepada adik
6. Janji kakak kepadaku
7. Janji mau rekreasi ke pasir putih
8. Tugas membuat menu makanan
9. Bercakap – cakap tentang latihan drama
10. Bercakap – cakap tentang latihan hadroh
11. Tentang nenek mau pulang kerumah
12. Janji ayah mau membelikan sepeda apabila aku dapat rengking
13. Bercakap – cakap dengan ayah pada waktu ayah naik haji
14. Tentang kesehatan Ibu
15. Bercakap – cakap dengan guru olah raga untuk lomba renang

Lampiran 4.24

FOTO KEGIATAN PADA SIKLUS 1





Lampiran 4.25

FOTO KEGIATAN PADA SIKLUS 2



